

**PENGARUH PENATAUSAHAAN BARANG MILIK NEGARA (BMN)
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Badan Geologi Kota Bandung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1Akuntansi

**ANANDA LUCYA MAHARANTI
C10150200**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
BANDUNG
2019**

**PENGARUH PENATAUSAHAAN BARANG MILIK NEGARA (BMN)
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Badan Geologi Kota Bandung)**

**ANANDA LUCYA MAHARANTI
C10150200**

Bandung, 06 Maret 2019

Pembimbing

(Aneu Kuraesin, SE., M.Si)

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

(Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP) (Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA)

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberesan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 06 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

Ananda Lucya Maharanti
C10150200

**PENGARUH PENATAUSAHAAN BARANG MILIK NEGARA (BMN)
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Badan Geologi Kota Bandung)**

**Ditulis Oleh:
Ananda Lucy Maharanti**

**Pembimbing:
Aneu Kuraesin, SE., M.Si.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menjelaskan pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Geologi Bandung. Objek dalam penelitian ini adalah Badan Geologi Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Geologi Kota Bandung yang berjumlah 197 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 66 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, analisis regresi sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Semua analisis dan uji dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 22 for Windows*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penatausahaan barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung. Variabel penatausahaan barang milik negara (X) memberikan sumbangan sebesar 65,6% kepada variabel kualitas laporan keuangan (Y), sementara sisanya sebesar 34,4% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penatausahaan BMN, Kualitas Laporan Keuangan.

**THE EFFECT OF ADMINISTRATION OF STATE OWNED GOODS TO
THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS
(Case Study In The Geological Agency Of Bandung City)**

Written by:
Ananda Lucya Maharanti

Preceptor:
Aneu Kuraesin, SE., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of administration of State Property on the quality of financial reports in the Bandung Geological Agency. The object in this study is the Bandung Geological Agency.

The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all employees of the Bandung Geology Agency, which numbered 197 people. The sample in this study was determined by purposive sampling method, so that 66 people were sampled in this study. The data analysis used in this study is the normality test, simple regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. All analyzes and tests in this study used the help of SPSS 22 software for Windows.

The results of the study state that there is a significant influence on administration of state property to the quality of financial statements of the Bandung Geological Agency. The administration variables of state property (X) contribute 65.6% to the financial report quality variable (Y), while the remaining 34.4% is determined by other variables not explained in this study.

Keywords: *BMN Administration, Quality of Financial Statements*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaannirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Badan Geologi Kota Bandung)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini mengingat terdapat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bantuan, doa, dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan dan penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, ibu Susi Mulyati dan bapak Deis Septiana yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan, memberikan nasehat dan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis agar penulis, menjadi anak yang shaleha, bermanfaat untuk lingkungannya dan mendapatkan nilai terbaik di dunia dan di akhirat. Adik tersayang Nabila Tasya yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
3. Bapak Dr. Dani Dagustani, Ir., MM., selaku wakil ketua I STIE Ekuitas Bandung
4. Bapak Dr. H. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Bapak Dr. Sudi Rahayu Suwarno, SE., MM. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ek. onomi (STIE) Ekuitas.
6. Ibu Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
7. Bapak Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE) Ekuitas.
8. Bapak Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si. selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan.

9. Ibu Aneu Kuraesin, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa telah memberikan pengarahan, bimbingan, doa, dan waktunya selama proses penulisan skripsi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Pengajar Prodi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
11. Seluruh Staf Akademik, Keuangan, dan Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
12. Abdu Akil Vikri, Handi dan kak Daren yang selalu memberikan semangat dan hiburan selama pengerjaan penelitian.
13. Erni Ardiyanti, Zulfa, Puti, Hanna Tsaniya, Ayu dan Rahmi teman seperjuangan dari awal perkuliahan yang selalu ada dalam keadaan senang maupun susah.
14. Semua pihak yang terlibat dalam proses dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

Bandung, 06 Maret 2019

Penulis

Ananda Lucya Maharanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
.....	i
<i>ABSTRACT</i>	
.....	ii
KATA	
PENGANTAR	
.....	iii
DAFTAR	
ISI	
.....	vi
DAFTAR	
TABEL	
.....	ix
DAFTAR	
GAMBAR	
.....	xi
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	
.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
.....	
.....	1

1.1	Latar	
	Belakang.....	
		1
1.2	Rumusan	
	Masalah	
		11
1.3	Maksud dan Tujuan	
	Penelitian.....	
		12
1.3.1	Maksud	
	Penelitian	
		12
1.3.2	Tujuan	
	Penelitian	
		12
1.4	Kegunaan Penelitian	
		
		12
1.4.1	Kegunaan Secara	
	Teoritis.....	
		12
1.4.2	Kegunaan	
	Operasional.....	
		13

1.5	Lokasi	dan	Waktu
	Penelitian		
			13
1.5.1	Lokasi		
	Penelitian		
			13
1.5.2	Waktu		
	Penelitian		
			13
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN		
	HIPOTESIS.....		
			14
2.1	Tinjauan		
	Pustaka		
			14

2.1.1	Penatausahaan	Barang	Milik	Negara	
	(BMN)				
					14
2.1.2	Kualitas			Laporan	
	Keuangan				
					27
2.2	Penelitian				
	Terdahulu				
					34
2.3	Kerangka				
	Pemikiran				
					35
2.4	Hipotesis				
	Penelitian				
					36
BAB III OBJEK DAN METODE					
	PENELITIAN				
					38
3.1	Objek				
	Penelitian				
					38
3.2	Metode				
	Penelitian				
					41

3.2.1	Metode	yang	
	Digunakan.....		
			41
3.2.2	Operasionalisasi	Variabel	
	Penelitian		
			43
3.2.3	Populasi	dan	Teknik
	Sampel		Penentuan
			47
3.2.4	Teknik		Pengumpulan
	Data.....		
			50
3.2.5	Metode		Pengujian
	Hipotesis		
			53
3.2.6	Rancangan		Pengujian
	Hipotesis		
			54
BAB IV	HASIL	PENELITIAN	DAN
	PEMBAHASAN.....		
			57
4.1	Hasil		
	Penelitian.....		
			57

4.1.1	Gambaran	Umum	
	Responden		
			57
4.1.2	Hasil	Uji	Validitas dan
	Reliabilitas		
			60
4.1.3	Hasil	Analisis	
	Deskriptif		
			63
4.1.4	Hasil	Uji	
	Normalitas		
			68
4.1.5	Hasil	Analisis	Regresi Linier
	Sederhana		
			69
4.1.6.	Hasil	Analisis	Koefisien
	Korelasi.....		
			71
4.1.7.	Hasil	Analisis	Koefisien
	Determinasi.....		
			72
4.1.8.	Hasil	Uji	
	Hipotesis		
			73

4.2.	Pembahasan.....	
		74
4.2.1.	Penatausahaan Barang Milik Negara pada Badan Geologi Kota Bandung.....	74
4.2.2.	Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Geologi Kota Bandung.....	76
4.2.3	Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Geologi Kota Bandung.....	79

BAB

V	PENUTUP
.....	
.....	81

5.1	Kesimpulan.....	
		81
5.2	Saran.....	
		81

DAFTAR

PUSTAKA	
.....	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Posisi Persediaan di Neraca Kementerian ESDM Badan Geologi Kota Bandung periode 2015- 2017	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Operasionalisasi Penelitian	45
Tabel 3.2	Skala Likert.....	47
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	50
Tabel 4.1	Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	57
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58

Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia	58
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Penatausahaan Barang Milik Negara (X).....	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.9	Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual	63

Tabel 4.10	Jawaban Responden Variabel Penatausahaan Barang Milik Negara	
------------	--	--

.....	64
-------	----

Tabel 4.11	Jawaban Responden Variabel Kualitas Laporan Keuangan	
------------	--	--

.....	66
-------	----

Tabel 4.12	Hasil	Uji
------------	-------	-----

Normalitas.....	68
-----------------	----

Tabel 4.13	Hasil	Uji	Regresi
------------	-------	-----	---------

Sederhana.....	70
----------------	----

Tabel 4.14	Hasil	Uji	Korelasi
------------	-------	-----	----------

Pearson.....	71
--------------	----

Tabel 4.15	Hasil	Uji	Koefisien
------------	-------	-----	-----------

Determinasi	72
-------------------	----

Tabel 4.16	Pedoman	Interpretasi	Koefisien
------------	---------	--------------	-----------

Korelasi	72
----------------	----

Tabel 4.17 Uji

Hipotesis	
.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka	Konsep
	Penelitian	
		36
Gambar 2.2	Grafik	PP-
	Plot	
		69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi
- Lampiran 2 Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
- Lampiran 4 Fotokopi Kartu Bimbingan
- Lampiran 5 Lembar Revisi
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 7 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan Data yang Diperlukan Sebelum Data Diolah
- Lampiran 9 Hasil Pengolahan Data (*Output SPSS*)
- Lampiran 10 Tabel R
- Lampiran 11 Tabel F
- Lampiran 12 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bergulirnya era reformasi dan persaingan global saat ini, Negara dituntut memiliki tata kelola pemerintahan yang baik. Sejumlah komponen penting untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik adalah penerapan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Prinsip akuntabilitas dapat diartikan sebagai pelaksanaan pertanggung jawaban dimana dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang terkait harus mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kewenangan yang diberikan di bidang tugasnya. Salah satu bidang tugas pemerintahan baik pusat maupun daerah adalah pengelolaan dan pertanggung jawaban Barang Milik Negara (BMN).

Barang milik Negara (BMN) sebagai salah satu unsur penting dalam rangka penyelenggaraan roda pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan dalam pemberian pelayanan secara prima kepada masyarakat harus dapat dikelola dengan baik dan benar sehingga dapat mewujudkan pengelolaan barang milik negara yang memenuhi akuntabilitas. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mengharuskan penataan dan pengelolaan aset negara yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan. Pengelolaan aset negara yang profesional dengan mengedepankan *good governance* diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan negara dari masyarakat maupun *stakeholder*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dijelaskan bahwa yang dimaksud barang milik negara

adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN dan perolehan lainnya yang sah. Perolehan lain yang sah antara lain sumbangan/hibah, pelaksanaan perjanjian/kontrak, ketentuan undang-undang, dan putusan pengadilan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2008 menyebutkan bahwa pengelolaan BMN secara efisien dan efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dilakukan dengan tujuan mendukung pembangunan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 *good governance* adalah pemerintahan yang mengembangkan dan menetapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat. *Good governance* atau tata kelola menghendaki pemerintah dijalankan dengan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan yang baik seperti *Transparancy* (keterbukaan), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kejujuran), sehingga sumber daya negara yang berada dalam pengelolaan pemerintah benar-benar mencapai tujuan sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kemajuan rakyat dan negara.

Aspek Pelayanan Barang Milik Negara diatur dalam Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Barang Milik Negara yaitu semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Dalam bab VII Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 diatur tentang pengelolaan barang milik negara yang diperoleh melalui

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berasal dari perolehan yang sah. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara mengatur tentang pedoman teknis dan administratif pengelolaan barang milik negara meliputi perencanaan, kebutuhan dan penganggaran, pengadaan penggunaan, pemanfaatan, penilaian, pemindah, tanganan, penghapusan, pembinaan dan pengawasan. Barang Milik Negara berasal dari perolehan lainnya yang sah meliputi hibah/sumbangan/sejenisnya, diperoleh sebagai pelaksanaan perjanjian/kontrak, diperoleh berdasarkan ketentuan Undang-undang dan diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Barang Milik Negara memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintahan, terlebih lagi sebagian besar Barang Milik Negara diperoleh dari anggaran APBN yang bersumber dari uang rakyat, sehingga pertanggungjawaban pengelolaan barang milik Negara yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan mutlak diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan Negara melalui penatausahaan yang baik. Penatausahaan Barang Milik Negara menjadi faktor yang sangat penting dalam pengelolaan Barang Milik Negara. Penatausahaan Barang Milik Negara adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan Barang Milik Negara. Pembukuan dan inventarisasi adalah kegiatan pendaftaran, pendataan dan pencatatan Barang Milik Negara ke dalam daftar barang yang ada pada pengguna barang dan pengelola barang, sedangkan pelaporan adalah kegiatan penyampaian data dan informasi yang dilakukan oleh unit pelaksana penatausahaan Barang Milik Negara pada pengguna barang dan

pengelola barang. Hasil dari penatausahaan Barang Milik Negara dapat digunakan dalam rangka penyusunan neraca pemerintah pusat setiap tahunnya, perencanaan kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan Barang Milik Negara setiap tahun untuk digunakan sebagai bahan penyusunan rencana anggaran, dan pengamanan administrasi Barang Milik Negara.

Penatausahaan Barang Milik Negara dilaksanakan dengan berpedoman pada kebijakan umum Penatausahaan Barang Milik Negara yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Penatausahaan Barang Milik Negara yang dilakukan lembaga Negara sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN dalam bentuk pelaporan keuangan harus dilakukan melalui sistem yang dapat menciptakan pengendalian atas Barang Milik Negara, sehingga secara administrative Barang Milik Negara yang dikelola lembaga pemerintah dapat memenuhi unsur ketertiban serta mampu dipertanggungjawabkan dan memenuhi kebutuhan manajemen pemerintah dalam perencanaan pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan maupun penghapusan.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Negara Nomor PER-55/PB/2012 disebutkan bahwa menteri/pimpinan lembaga sebagai pengguna Barang Milik Negara (BMN) wajib menyusun laporan pertanggungjawaban berupa Laporan Barang Pengguna Semesteran dan Tahunan. Laporan barang pengguna selanjutnya diintegrasikan dalam laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat disebutkan bahwa

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat terdiri dari laporan realisasi anggaran, Neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan lembaga sebagai pengguna barang milik Negara (BMN) selanjutnya dalam laporan keuangan tertuang dalam neraca laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) yang merupakan keseluruhan dari laporan keuangan kementerian/lembaga. Informasi mengenai Barang Milik Negara berkaitan dengan pos-pos persediaan, aset tetap, maupun aset lainnya, sehingga laporan pertanggungjawaban Barang Milik Negara dengan keakuratan data Barang Milik Negara sangat dibutuhkan dalam mendukung laporan keuangan.

Laporan keuangan akan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan pada setiap tahun anggaran dan memberikan opini terhadap hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah. Menurut Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara Pasal 1, Opini adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan kualitas suatu laporan keuangan.

Laporan Keuangan yang berkualitas menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)* merupakan laporan keuangan yang memenuhi unsur nilai relevan dan reliabilitas. Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut adalah relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Keempat kriteria tersebut merupakan hal yang

sangat penting bagi terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik sebagai bukti pertanggungjawaban pengguna anggaran dari pemerintah (Juwita, 2013).

Dalam hal kualitas laporan keuangan pemerintah yang dijadikan indikator adalah hasil penilaian dari auditor pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang terdiri dari 4 macam opini: Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW) dan pernyataan menolak memberi opini atau *disclaimer*. Opini wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan BPK atas laporan keuangan pemerintah apabila laporan keuangan yang dilaporkan lembaga sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan Laporan Keuangan sudah disajikan dan diungkapkan secara relevan, andal dan dapat dipercaya (bpk.go.id).

Badan Geologi Kota Bandung merupakan salah satu unit teknis dibawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang berlokasi di Jalan Diponegoro Nomor 57 Bandung 40122. Badan Geologi mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pelayanan di bidang geologi. Badan Geologi juga mempunyai tugas yaitu penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian dan pelayanan di bidang geologi, Pelaksanaan penelitian dan pelayanan di bidang geologi, Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penelitian dan pelayanan di bidang geologi dan pelaksanaa administrasi badan geologi. Pada badan geologi dalam struktur organisasinya yang dibawah sekretariat badan geologi terdapat bagian rencana dan laporan serta bagian keuangan yang salah satu tugasnya adalah menyusun perencanaan dan pelaporan keuangan termasuk penatausahaan Barang Milik Negara.

Berdasarkan wawancara awal dengan bagian perencanaan dan pelaporan pada Badan Geologi Kota Bandung terdapat permasalahan-permasalahan yang

berkaitan dengan pelaksanaan penatausahaan Barang Milik Negara. Diantara permasalahan yang terjadi adalah: 1) belum mengirim PSP (Penetapan Status Penggunaan) barang atau aset yang seharusnya dipertahankan atau dihapus ke Badan Geologi Pusat, 2) sering terjadi tidak tertibnya dalam hal penguasaan aset dikarenakan kurang tegasnya dari pihak pengelola aset untuk menarik kembali aset yang telah selesai dalam masa pakai, 3) Adanya pencatatan kondisi barang yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu kategori rusak berat namun tercatat berkondisi baik, 4) masih adanya aset yang tidak mempunyai nomor identitas, 5) Barang Milik Negara yang secara fisik ada namun belum tercatat serta terdapat Barang Milik Negara lama yang dibiarkan tetapi Barang Milik Negara yang baru terlihat sangat rapih dalam penatausahaannya.

Permasalahan penatausahaan Barang Milik Negara ini dapat menyebabkan laporan Barang Milik Negara disajikan tidak dalam keadaan yang sebenarnya dan tentunya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung. Berdasarkan observasi terhadap laporan keuangan pada neraca posisi tahun 2017 masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai, misalnya pada pos untuk tujuan strategis pada tahun 2017 tidak dilaporkan sedangkan pada laporan penggunaan barang semesteran pos persediaan untuk tujuan strategis pada semester 1 masih tercatat adanya nilai persediaan tersebut, sedangkan pada pos suku cadang masih ada barang persediaan yang belum dimasukan dengan alasan pengadaan suku cadang berasal dari sisa anggaran pada tahun sebelumnya. Sementara hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir masih menunjukan adanya opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yaitu pada

tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung masih rendah.

Rendahnya kualitas laporan keuangan Badan Geologi disebabkan salah satunya pada penatausahaan Barang Milik Negara masih belum efektif sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara yang menyebutkan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara wajib melakukan Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan dan wajib dipedomani oleh instansi pemerintah. Belum efektifnya Penatausahaan Barang Milik Negara pada Badan Geologi Kota Bandung ini dapat dilihat dalam penerapan penatausahaan masih ditemukan kekurangan banyak hal diantaranya persoalan adanya aset yang berpindah-pindah ruangan sehingga berdampak pada catatan pengelolaan aset yang tidak menunjukkan data riil di lapangan dan sumber daya manusia (SDM) pengelola barang milik negara (BMN) masih sangat minim, kurangnya pemahaman penatausahaan barang milik negara serta didukung kurangnya kesadaran para pengguna barang dalam hal pengamanan barang milik negara sehingga barang mudah berpindah-pindah. Kurang tertibnya pencatatan aset tentu berdampak pada kewajaran pelaporan aset dalam laporan keuangan. Rawan terhadap penyalahgunaan, dan rawan pengakuan aset oleh pihak lain yang kemudian menjadi sengketa. Jika semakin baik inventarisasi Barang Milik Negara (BMN), maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) adalah bagian dari suatu sistem akuntansi yang merupakan dari sistem informasi manajemen. Sistem ini direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar maupun dalam organisasi. Pengelolaan Barang Milik Negara bertujuan untuk menghasilkan

informasi mengenai keadaan barang. Jika penyajian informasi dalam pengelolaan Barang Milik Negara tersebut memadai, maka informasi tersebut berkualitas dan dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas pula. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Yosefrinaldi, 2013).

Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan komponen yang sangat penting untuk mewujudkan laporan keuangan yang baik. Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) memberikan sumbangan yang signifikan di dalam laporan keuangan khususnya neraca. Berikut tabel 1.1 menunjukkan ringkasan laporan posisi persediaan di neraca periode 2015 sampai dengan 2017.

Tabel 1.1
Laporan Posisi Persediaan di Neraca
Kementerian ESDM Badan Geologi Kota Bandung Periode 2015-2017

Kode	Uraian	Periode		
		2015	2016	2017
117111	Barang Konsumsi	1,237,909,344	634,760,315	563,392,370
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	951,403,531	104,406,170	134,052,640
117114	Suku Cadang	99,753,000	99,586,610	107,427,740
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan masyarakat	576,606,250	13,270,599,090	12,857,699,975
117131	Bahan Baku	2,052,296,355	2,345,071,170	2,930,772,377
117191	Persediaan untuk tujuan strategis	13,622,485,280	0	0
117199	Persediaan Lain	0	0	0
	Jumlah	18,540,435,760	16,454,423,355	16,593,345,102

Sumber: Pusat Survey Geologi (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 pos persediaan untuk tujuan strategis memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar Rp. 13.622.485.280,- sementara pos ini bernilai 0 pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah adalah pada pos suku cadang yang hanya Rp. 99.753.000,- dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan nilai Rp. 107.427.740.

Berdasarkan laporan penggunaan barang yang selanjutnya dituangkan dalam neraca sebagaimana data di atas dapat disimpulkan bahwa antara pengelolaan dan pertanggungjawaban atas Barang Milik Negara dengan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara memiliki hubungan yang sangat jelas. Pengelolaan dan pertanggungjawaban atas Barang Milik Negara menjadi kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara. Bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan dimana Barang Milik Negara termasuk di dalamnya adalah bentuk laporan keuangan pemerintah pusat, sehingga penatausahaan Barang Milik Negara dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) dengan judul “Pengaruh Penatausahaan Aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor pajak Pratama kayu Agung Palembang” yang mengatakan penatausahaan aset tetap yg dilakukan oleh kantor pelayanan pajak pratama kayu agung Palembang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan peneliti penulis, penatausahaan aset tetap memiliki kontribusi 50,7% terhadap kualitas laporan keuangan pembukuan dan inventaris Barang Milik Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya oleh Putri Septiayu Anggraeni (2015) yang menyimpulkan

bahwa variabel pembukuan, inventarisasi dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Penelitian Novira Juwita Andini (2017) juga menyimpulkan bahwa pembukuan Barang Milik Negara berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rusman (2016) menyimpulkan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Aceh.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada Badan Geologi Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) Badan Geologi Kota Bandung?
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Geologi Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Geologi Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penatausahaan Barang Milik Negara di Badan Geologi Bandung.
2. Untuk menjelaskan kualitas laporan keuangan di Badan Geologi Bandung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Geologi Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

1. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keilmuan bidang akuntansi, khususnya yang terkait dengan kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh penatausahaan barang milik negara (BMN) terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada pembaca mengenai pengaruh penatausahaan barang milik negara (BMN) terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Operasional

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan penatausahaan barang milik negara (BMN) terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Badan Geologi Kota Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak Oktober 2018 sampai dengan Januari 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)

2.1.1.1 Barang Milik Negara (BMN)

Pengertian Barang Milik Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara mendefinisikan Barang Milik Negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Barang yang dimaksud berupa barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenis, barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak, barang yang diperoleh sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap.

Barang milik negara dapat dimanfaatkan atau dipindahtangankan apabila tidak digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan negara. Dalam konteks pemanfaatan tidak terjadi adanya peralihan kepemilikan dari pemerintah kepada pihak lain. Sedangkan dalam konteks pemindahtanganan akan terjadi peralihan kepemilikan atas Barang Milik Negara dari pemerintah kepada pihak lain. Pengelolaan Barang Milik Negara terdapat dalam UU Nomor 1 Tahun 2004, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun

2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Peraturan Pemerintah tersebut menjabarkan bahwa pemanfaatan Barang Milik Negara berupa tanah / dan atau bangunan dilaksanakan oleh Pengelola Barang. Selain itu pemanfaatan Barang Milik Negara/Daerah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan teknis dengan memperhatikan kepentingan Negara/Daerah dan kepentingan umum. Bentuk pemanfaatan Barang Milik Negara/Daerah berupa:

1. Sewa;
2. Pinjam Pakai;
3. Kerja Sama Pemanfaatan;
4. Bangun Guna Serah dan Bangun Serah Guna;
5. Kerja Sama Penyediaan Infrastruktur.

Dalam rangka menjamin terlaksananya tertib administrasi dan tertib pengelolaan barang milik negara diperlukan adanya kesamaan persepsi dan langkah secara integral dan menyeluruh dari unsur-unsur yang terkait dalam pengelolaan barang milik Negara. Menurut Martoyo (2013) pengelolaan barang milik negara sebagaimana diatur dalam peraturan-pemerintah dilaksanakan dengan memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

1. Azas fungsional, yaitu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di bidang pengelolaan barang milik negara yang dilaksanakan oleh kuasa pengguna barang, pengelola barang sesuai fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing;
2. Azas kepastian hukum, yaitu pengelolaan barang milik negara harus dilaksanakan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan;

3. Azas transparansi, yaitu penyelenggaraan pengelolaan barang milik negara harus transparan terhadap hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar;
4. Azas efisiensi, yaitu pengelolaan barang milik negara diarahkan agar barang milik daerah digunakan sesuai batasan-batasan standar kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menunjang penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi pemerintahan secara optimal;
5. Azas akuntabilitas, yaitu setiap kegiatan pengelolaan barang milik daerah harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat
6. Azas kepastian nilai, yaitu pengelolaan barang milik negara harus didukung oleh adanya ketepatan jumlah dan nilai barang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan pemindahtanganan barang milik negara serta penyusunan neraca Pemerintah Pusat.

2.1.1.2 Jenis-jenis Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah disebutkan jenis-jenis barang milik Negara sebagai berikut:

1. Barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah
2. Barang yang berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Adapun barang yang berasal dari perolehan lainnya yang sah meliputi:

- a. Barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenis
- b. Barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak

- c. Barang yang diperoleh sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Barang yang diperoleh berdasarkan putusan hukum pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap.

Menurut Mahmudi (2013:145) barang milik Negara/daerah dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Benda tidak bergerak, meliputi tanah, bangunan, gedung, bangunan air, jalan dan jembatan, instalasi, jaringan, serta monument/bangunan bersejarah
2. Benda bergerak, meliputi mesin, kendaraan, peralatan (alat berat, alat angkutan, alat bengkel, alat pertanian, alat kantor dan rumah tangga, alat studi, alat kedokteran, alat laboratorium, dan alat keamanan), buku/perpustakaan, barang bercorak kesenian dan kebudayaan, hewan/ternak dan tanaman, persediaan (barang habis pakai, suku cadang, bahan baku, bahan penolong dan sebagainya, serta surat-surat berharga.

2.1.1.3 Pengertian Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)

Barang Milik Negara merupakan aset negara yang harus dikelola dengan baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 Pengelolaan aset negara mencakup lingkup perencanaan kebutuhan dan penganggaran; pengadaan; penggunaan; pemanfaatan; pengamanan dan pemeliharaan; penilaian; penghapusan; pemindahtanganan; penatausahaan; pembinaan, pengawasan, dan pengendalian.

Istilah penatausahaan berkaitan dengan pengelolaan (Hartoyo, 2015). Tata usaha secara sistematis merupakan bagian manajemen, yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal pengelolaan barang milik Negara menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perencanaan kebutuhan dan penganggaran

Perencanaan kebutuhan adalah kegiatan merumuskan rincian kebutuhan barang milik negara untuk menghubungkan pengadaan barang yang telah lalu dengan keadaan yang sedang berjalan sebagai dasar dalam melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan yang akan datang

2. Pengadaan

Standarisasi dan spesifikasi barang-barang yang dibutuhkan, baik jenis, macam maupun jumlah dan besarnya barang yang dibutuhkan. Standarisasi merupakan penentuan jenis barang dengan titik berat pada keseragaman, kualitas, kapasitas dan bentuk yang memudahkan dalam hal pengadaan dan perawatan, yang berlaku untuk suatu jenis barang dan untuk suatu jangka waktu tertentu.

3. Penggunaan

Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna/kuasa pengguna dalam mengelola dan menatausahakan barang milik negara sesuai dengan tugas dan fungsi lembaga negara.

4. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah pendayagunaan barang milik negara yang tidak dipergunakan sesuai tugas pokok dan fungsi lembaga Negara dalam bentuk sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, bangun guna serah dan bangun serah guna dengan tidak mengubah status kepemilikan.

5. Penerimaan, penyimpanan dan penyaluran

Penerimaan barang milik Negara merupakan kegiatan menerima dari pemerintah pusat atau pihak swasta atau pihak ketiga terlebih dahulu diterima oleh pimpinan teknis kegiatan (PPTK) apabila diberi kewenangan oleh pengguna anggaran/pengguna barang. Semua barang bergerak penerimaannya dilakukan oleh penyimpan barang/pengurus barang untuk itu penerimaan barang oleh penyimpanan barang/pengurus barang dilaksanakan di gudang penyimpanan.

6. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses kegiatan penelitian yang selektif didasarkan pada data/fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode/teknis tertentu untuk memperoleh nilai barang milik daerah. Pelaksanaan penilaian barang milik negara dilakukan oleh tim yang telah ditetapkan dan dapat melibatkan lembaga independen.

7. Pemindahtanganan

Pemindahtanganan adalah pengalihan kepemilikan barang milik negara sebagai tindak lanjut dari penghapusan dengan cara dijual, dipertukarkan atau dihibahkan

8. Penghapusan

Penghapusan adalah tindakan menghapus barang milik negara dari daftar barang dengan menerbitkan surat keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengguna atau kuasa pengguna atau pengelola dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berbeda dalam penguasaannya.

9. Penatausahaan.

Penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan barang milik negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada penelitian ini fokus kajian peneliti adalah pada pengelolaan barang milik Negara aspek penatausahaan. Menurut Saiful Rahman (2013) penatausahaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengelolaan keuangan negara. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016, yang dimaksud dengan penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan Barang Milik Negara sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pelaksana penatausahaan adalah unit yang melakukan penatausahaan Barang Milik Negara pada kuasa pengguna barang, pengguna barang dan pengelola barang.

2.1.1.4 Tujuan Penatausahaan Barang Milik Negara

Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah menyebutkan tujuan utama dari penatausahaan barang milik negara adalah memberikan kebenaran data yang diperoleh dan mengetahui kepastian nilai, hukum, jumlah, serta kondisi barang yang berada dalam

penguasaannya. Peran pengguna barang milik negara seharusnya mampu melakukan pencatatan, pendataan serta mampu membuat laporan barang milik negara melalui pengurus barang yang ada.

2.1.1.5 Ruang Lingkup Penatausahaan Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/ PMK.06/ 2016 Pasal 3 disebutkan bahwa ruang lingkup penatausahaan Barang Milik Negara meliputi, Pembukuan yang terdiri atas kegiatan pendaftaran dan pencatatan Barang Milik Negara ke dalam Daftar Barang; Inventarisasi, yang terdiri atas kegiatan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara; dan Pelaporan, yang terdiri atas kegiatan penyusunan dan penyampaian data dan informasi Barang Milik Negara secara semesteran dan tahunan.

1. Pembukuan Barang Milik Negara

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Pasal 84 mengungkapkan bahwa pembukuan adalah kegiatan pendaftaran dan pencatatan Barang Milik Negara ke dalam daftar barang yang ada pada pengguna barang/pengelola barang menurut penggolongan dan kodefikasi barang.

Pembukuan dimaksudkan agar semua Barang Milik Negara yang berada dalam penguasaan pengguna barang/kuasa pengguna barang dan Barang Milik Negara dalam pengelolaan pengelola barang tercatat dengan baik. Tujuan dilakukannya pembukuan adalah tersedianya data Barang Milik Negara yang baik, dan terwujudnya tertib administrasi Barang Milik Negara yang efektif, efisien, serta optimal.

Permendagri Nomor 19 tahun 2016 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembukuan adalah proses pencatatan barang milik negara kedalam

daftar barang pengelola menurut golongan dan kodefikasi barang dan kedalam kartu inventaris barang serta dalam daftar barang milik negara. Pengguna/kuasa pengguna barang wajib melakukan pendaftaran dan pencatatan barang milik negara ke dalam Daftar Barang Pengguna (DBP)/Daftar Barang Kuasa Pengguna (DBKP).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/ PMK.06/2016 pelaksanaan pembukuan, meliputi :

- a. Pencatatan semua Barang Milik Negara,
- b. Mutasi Barang Milik Negara,
- c. Hasil inventarisasi ke dalam Buku Barang dan Kartu Identitas Barang,
- d. Menyusun daftar barang yang datanya berasal dari Buku Barang dan Kartu Identitas Barang,
- e. Mencatat perubahan atas perpindahan dan perubahan kondisi barang
- f. Melakukan penghapusan atas barang rusak berat dan barang hilang, serta melakukan reklasifikasi untuk setiap barang hilang yang ditemukan kembali.

2. Inventarisasi Barang Milik Negara

Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik negara dalam unit pemakaian. Kegiatan identifikasi dan inventarisasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan negara yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/ PMK.06/ 2016 inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara. Maksud inventarisasi adalah untuk mengetahui jumlah dan nilai serta kondisi Barang Milik Negara yang sebenarnya, baik yang berada dalam penguasaan pengguna barang/ kuasa pengguna barang maupun yang berada dalam pengelolaan pengelola. Tujuan inventarisasi adalah tersedianya data semua Barang Milik Negara secara baik dalam upaya mewujudkan tertib administrasi dan tertib fisik, serta mempermudah pelaksanaan pengelolaan Barang Milik Negara.

Pelaksanaan inventarisasi barang milik negara meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemberian nomor dan nama ruangan pada denah lokasi
- b. Pelaksanaan sensus barang sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun
- c. Mencatat hasil inventarisasi ke dalam kertas kerja inventarisasi
- d. Mengelompokan dan memberi kode barang sesuai penggolongan dan kodifikasi barang, menyusun berita acara hasil inventarisasi (BAHI), menyampaikan laporan hasil inventarisasi, serta memperbaharui hasil inventarisasi.

3. Pelaporan Barang Milik Negara (BMN)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan 181/ PMK.06/ 2016 pelaporan adalah kegiatan penyampaian data dan informasi yang dilakukan oleh unit akuntansi yang melakukan penatausahaan Barang Milik Negara pada pengguna barang dan pengelola barang. Maksud pelaporan agar semua data dan informasi

mengenai Barang Milik Negara dapat disajikan dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan akurat setiap semester dan tahun, guna mendukung pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan Barang Milik Negara dan sebagai bahan penyusunan Neraca Pemerintah.

Pelaksanaan pembukuan meliputi:

- a. Penyampaian Daftar Barang Kuasa Pengguna kepada Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Wilayah dan Eselon I,
- b. Menyusun dan menyampaikan Daftar Barang Rusak Berat dan Daftar Barang Hilang,
- c. Menyampaikan mutasi Barang Milik Negara pada Daftar Barang Kuasa Pengguna,
- e. Menyampaikan laporan hasil inventarisasi,
- f. Laporan barang kuasa pengguna, dan laporan kondisi barang secara periodik.

2.1.1.6 Objek Penatausahaan Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 Pasal 4 disebutkan bahwa objek penatausahaan Barang Milik Negara meliputi:

1. Semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
2. Semua barang yang berasal dari perolehan lainnya yang sah, meliputi:
 - a. Barang yang diperoleh dari hibah/ sumbangan atau yang sejenisnya;
 - b. Barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan perjanjian/kontrak;

- c. Barang yang diperoleh sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang- undangan; atau
- d. Barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap

Objek penatausahaan barang milik negara menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 Pasal 4 dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1. Aset lancar berupa barang persediaan;
- 2. Aset tetap, meliputi:
 - a. Tanah;
 - b. Peralatan dan mesin;
 - c. Gedung dan bangunan;
 - d. Jalan, irigasi, dan jaringan;
 - e. Aset tetap lainnya; dan
 - f. Konstruksi dalam pengerjaan; dan
- 3. Aset lainnya, meliputi:
 - a. Aset kemitraan dengan pihak ketiga;
 - b. Aset tak berwujud; dan
 - c. Aset tetap yang dihentikan dari penggunaan.

2.1.1.7 Pelaksana Penatausahaan Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 Pasal 4 disebutkan bahwa pelaksana penatausahaan Barang Milik Negara meliputi:

1. Penatausahaan Barang Milik Negara pada Pengguna Barang dilakukan oleh Pelaksana Penatausahaan yang terdiri atas:
 - a. UAKPB;
 - b. UAPPB-W;
 - c. UAPPB- EI; dan
 - d. UAPB.
2. Dalam hal diperlukan, UAKPB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dibantu oleh Unit Akuntansi Pembantu Kuasa Pengguna Barang (UAPKPB) .
3. UAKPB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a bertanggung jawab terhadap Penatausahaan Barang Milik Negara yang dilaksanakan oleh Unit Akuntansi Pembantu Kuasa Pengguna Barang (UAPKPB) di lingkungannya.

Pasal 7 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 menyebutkan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara pada Pengelola Barang dilakukan oleh Pelaksana Penatausahaan yang terdiri atas:

1. KPKNL selaku Pengelola Barang kantor daerah;
2. Kanwil DJKN selaku Pengelola Barang kantor wilayah; dan
3. Kantor Pusat DJKN selaku Pengelola Barang.

Selanjutnya dalam Pasal 8 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 menyebutkan Pelaksana Penatausahaan Barang Milik

Negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dan Pasal 7 diatur sesuai struktur, bagan organisasi, dan tugas.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Mahmudi (2013) laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Laporan keuangan merupakan suatu pernyataan entitas pelaporan yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama suatu periode. Menurut Baridwan (2013) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan di atas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu

bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya.

2.1.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Lampiran II. PSAP 01-7 komponen utama atau laporan keuangan pokok terdiri dari komponen-komponen berikut ini.

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan

2. Neraca

Neraca yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas yang menyajikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan yang meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas

2.1.2.3 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa instansi bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam

pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Kualitas menurut Iman Mulyana (2013) diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan.

Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

Berdasarkan pengertian di atas kualitas laporan keuangan adalah kesesuaian atas laporan keuangan dengan standar melalui pemeriksaan dengan ukuran-ukuran normatif dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

2.1.2.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mahmudi (2016:11) Laporan Keuangan yang disajikan Pemerintah dinilai berkualitas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Relevan;

Sesuatu disebut relevan apabila mampu mempengaruhi keputusan alokasi sumber daya, yaitu kapabilitasnya dalam membuat suatu keputusan berbeda. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Karakteristik informasi

yang relevan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut.

a. Memiliki Manfaat Laporan Keuangan

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu. Laporan keuangan dikatakan bermanfaat jika informasi di dalamnya relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu

b. Memiliki Manfaat Prediktif

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan pemerintah yang berisi informasi keuangan akan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik.

c. Tepat Waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun juga harus memenuhi ketepatan informasi yang disusun serta didukung dengan ketepatan waktu penyampaian sesuai ketentuan yang berlaku. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 juga menyebutkan bahwa informasi yang andal harus memenuhi karakteristik.

a. Penyajian Jujur (*representational faithfulness*)

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang sama.

c. *Netralitas*

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang disebut andal jika informasi yang termuat dalam laporan keuangan jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antara laporan keuangan yang disajikan periode bersangkutan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Hal ini untuk memastikan kesinambungan, konsistensi dan kelengkapan informasi yang disajikan.

4. Dapat dipahami.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai penatausahaan barang milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan dengan pendekatan, objek serta hasil yang berbeda. Beberapa hasil penelitian terdahulu penulis gambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Rusman (2017)	Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh (Studi Pada Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Pemerintah Aceh . Hasil uji- t menunjukkan bahwa Hasil uji thitung = 7.326 > tabel (2,2167), tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0.05 (5%). Disamping itu, hasil uji R pada <i>Model Summary</i> menunjukkan sebesar 0.700 atau 70 %, , yaitu diatas 50 %, jadi pengaruhnya positif dan relatif kuat.
2	Ayang Putri Septiayu Anggraeni (2015)	Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo	Variabel pembukuan, inventarisasi dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo.
3	Novira Juwita Andini (2017)	Pengaruh Penatausahaan dan Penerapan SISTEM Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (Simak BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor Pusat dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara DKI Jakarta) Periode 2017	Pembukuan, inventarisasi, pelaporan, dan penerapan SIMAK BMN secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial ditemukan bahwa pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, inventarisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pelaporan tidak berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan Simak BMN tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.3 Kerangka Pemikiran

Penatausahaan barang milik negara memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang administrasi keuangan lembaga negara. Penatausahaan Barang Milik Negara adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang milik negara sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

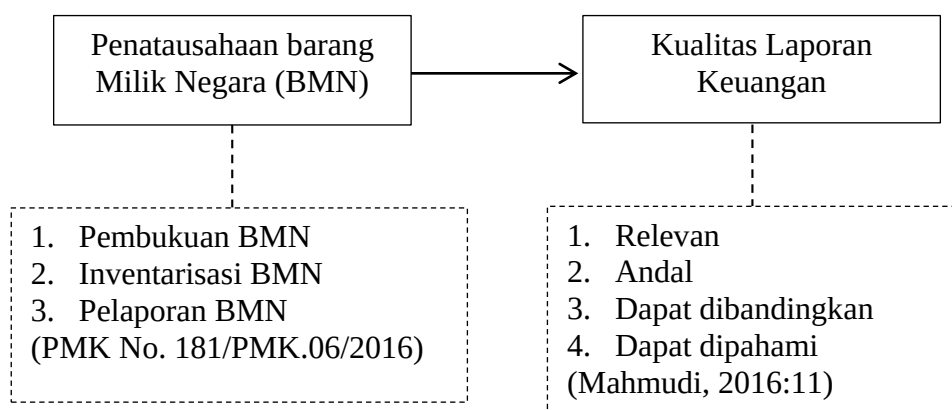
Pembukuan merupakan pendataan Barang Milik Negara ke dalam daftar barang. Inventarisasi aset/kekayaan negara diharapkan akan mampu memperbaiki/menyempurnakan administrasi pengelolaan Barang Milik Negara yang ada saat ini. Dengan langkah inventarisasi Barang Milik Negara tersebut, diproyeksikan kedepan akan dapat terwujud database Barang Milik Negara yang akurat dan *reliable*, sehingga dapat dipergunakan bagi kepentingan penyusunan rencana kebutuhan dan penganggaran atas belanja barang dan/atau belanja modal pada kementerian/lembaga Negara. Pelaporan Barang Milik Negara merupakan kegiatan penyampaian informasi mengenai Barang Milik Negara kepada pihak yang berkepentingan setiap semester dan tahun, guna mendukung pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan Barang Milik Negara dan sebagai bahan penyusunan Neraca Pemerintah. Pelaksanaan penatausahaan barang milik Negara yang baik akan berdampak baik guna keberhasilan pengamanan barang milik negara.

Kualitas laporan keuangan pemerintah dapat ditentukan oleh baik tidaknya penatausahaan barang milik negara pada kementerian tertentu. Pembukuan, inventarisasi dan pelaporan merupakan proses dalam penatausahaan barang milik

negara yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah.

Meningkatnya penatausahaan Barang Milik Negara, berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yaitu akan menjadi lebih reliable mengingat bahwa jumlah aset yang terdaftar benar-benar menggambarkan jumlah yang sebenarnya sebagai akibat dari tindakan pengamanan yang efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai dasar pemikiran untuk mengemukakan hipotesis, sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 96), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Penatausahaan Barang Milik Negera berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Geologi Kota Bandung.

Ho = Penatausahaan Barang Milik Negera tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Geologi Kota Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah barang milik negara dan kualitas laporan keuangan. Lalu subjek dalam penelitian ini adalah Badan Geologi Kota Bandung.

3.1.1 Deskripsi Singkat Badan Geologi

Badan Geologi merupakan salah satu unit teknis di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang berlokasi di Jl. Diponegoro 57, Bandung 40122. Badan Geologi mempunyai tugas yaitu melaksanakan penelitian dan pelayanan di bidang geologi, Badan Geologi juga mempunyai tugas yaitu penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian dan pelayanan di bidang geologi, Pelaksanaan penelitian dan pelayanan di bidang geologi, Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan administrasi badan geologi.

Kegiatan kegeologian di wilayah Indonesia telah dimulai sejak penjelajahan Junghun pada tahun 1829. Pada awalnya kegiatan kegeologian masih terbatas pada pencarian potensi dan eksplorasi sumber daya mineral dan energi. Kini, telah

berkembang menjadi kegiatan penyediaan data dan informasi dalam mendukung berbagai sektor seperti geologi untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan wilayah, penyediaan air bersih, mitigasi bencana letusan gunung api, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami. Produk kegiatan kegeologian ini, selain untuk Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, banyak digunakan oleh kementerian Pekerjaan Umum, Pertanian, Lingkungan Hidup, dan lembaga-lembaga Pemerintah non-Kementerian serta industri.

3.1.2 Visi dan Misi Badan Geologi

Visi yang ingin dicapai Badan Geologi adalah: "Terwujudnya Geologi untuk kesejahteraan dan perlindungan masyarakat".

Untuk menggapai visi tersebut diatas, Badan Geologi akan menjalankan misi atau upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi antara lain:

1. Mengungkap potensi sumber daya geologi untuk ketahanan energi, pemenuhan bahan baku industri, dan penyediaan air bersih
2. Melakukan mitigasi bencana geologi untuk perlindungan manusia dan harta benda
3. Menyediakan data dan informasi geologi untuk pengelolaan lingkungan dan pembangunan sektor terkait
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan bidang geologi dalam rangka penyediaan informasi sumber daya, lingkungan, dan kebencanaan geologi.

3.1.3 Tujuan dan Sasaran Strategis

1. Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi melalui misi sebagaimana tersebut di atas, ditetapkan 5 (lima) tujuan strategis Badan Geologi untuk masa 2014-2019 yang merupakan gambaran kondisi yang ingin dicapai pada akhir periode 2019, yaitu:

- a. Tercapainya pemahaman dan pelayanan sains geologi dan geo-informasi untuk pengungkapan sumber daya geologi, pengembangan lingkungan geologi, dan mitigasi bencana
- b. Tercapainya peningkatan status sumber daya geologi dan penyiapan wilayah kerja pertambangan (WKP) dan wilayah pertambangan (WP) untuk mendukung pasokan energi dan mineral serta investasi sektor ESDM
- c. Tersedianya data dan informasi, dan pelayanan dalam rangka mitigasi bencana gunung api, gerakan tanah, dan bencana geologi lainnya
Tersedianya data dan informasi dan pelayanan lingkungan geologi dan air tanah untuk penataan ruang, peningkatan kualitas lingkungan; dan penyediaan air bersih
- d. Tercapainya kinerja dan akuntabilitas tatalaksana pemerintahan penelitian dan pelayanan bidang geologi.

2. Sasaran Strategis

Guna mencapai kelima Tujuan Strategis sebagaimana tersebut di atas, maka ditetapkan Sasaran Strategis. Dalam periode RPJM tahap kedua, 2015-2019 ini, terdapat 7 (tujuh) Sasaran Strategis Badan Geologi, sebagai berikut:

- a. Meningkatnya manajemen, dukungan teknis, dan pelayanan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Badan Geologi

- b. Meningkatnya pemanfaatan hasil survei penelitian, penyelidikan dan pelayanan geologi
- c. Meningkatnya pemanfaatan informasi geologi (*geo-information*) bagi masyarakat
- d. Meningkatnya pemanfaatan wilayah keprospekaan sumber daya geologi
- e. Meningkatnya usulan rekomendasi wilayah kerja pertambangan dan wilayah pertambangan
- f. Meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian, penyelidikan, dan pemetaan bidang lingkungan geologi dan air tanah
- g. Meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian dan penyelidikan di bidang vulkanologi dan mitigasi bencana geologi
- h. Meningkatnya pemanfaatan hasil pengembangan metoda dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Menurut Sugiyono (2015:23-26) berdasarkan jenis data yang digunakan jenis penelitian dibagi menjadi 3 kelompok:

- a. Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

c. Penelitian Kombinasi

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah maupun buatan (laboratorium) dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner dan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan deduktif/ kuantitatif, dan hasil penelitian kombinasi bisa untuk memahami makna dan membuat generalisasi

Penelitian menurut tingkat eksplanasinya atau tingkat kejelasannya dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut (Siregar, 2014:7).

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan dengan variabel lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel lebih dari satu atau lebih dalam kurun waktu yang berbeda.

c. Penelitian Asosiatif

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:11) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan memperoleh data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data tersebut digunakan untuk mengetahui dan untuk menguji hipotesis pengaruh status Penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas Laporan Keuangan Badan Geologi Kota Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Operasional variabel pada sebuah penelitian merupakan penjelasan pengertian mengenai teori variabel, sehingga dapat diamati dan diukur dengan menentukan indikator-indikator yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini terdiri satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu Penatausahaan Barang Milik Negara (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:4) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* dan prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penatusahaan barag milik Negara yaitu rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan Barang Milik Negara sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:4) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yaitu kesesuaian atas laporan keuangan dengan standar melalui pemeriksaan dengan ukuran-ukuran normatif dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Penatausahaan Barang Milik Negara (X) (PMK No. 181, 2016)	1. Pembukuan Barang Milik Negara	1. Pencatatan semua Barang Milik Negara 2. Mutasi Barang Milik Negara 3. Hasil inventarisasi ke dalam Buku Barang dan Kartu Identitas Barang 4. Penyusunan daftar barang yang datanya berasal dari Buku Barang dan Kartu Identitas Barang 5. Pencatatan perubahan atas perpindahan dan perubahan kondisi barang 6. Penghapusan atas barang rusak berat dan barang hilang 7. Reklasifikasi untuk setiap barang hilang yang ditemukan kembali.	Ordinal
	2. Inventarisasi Barang Milik Negara terdiri atas:	1. Pemberian nomor dan nama ruangan pada denah lokasi 2. Pelaksanaan sensus barang sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun 3. Mencatat hasil inventarisasi ke dalam kertas kerja inventarisasi 4. Mengelompokkan dan memberi kode barang sesuai penggolongan dan kodefikasi barang, 5. Menyusun berita acara hasil inventarisasi (BAHI), menyampaikan laporan hasil inventarisasi, serta memperbaharui hasil inventarisasi.	
	3. Pelaporan Barang Milik Negara	1. Penyampaian Daftar Barang Kuasa Pengguna kepada Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Wilayah dan Eselon I 2. Menyusun dan menyampaikan Daftar Barang Rusak Berat dan Daftar Barang Hilang	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
		3. Menyampaikan mutasi Barang Milik Negara pada Daftar Barang Kuasa Pengguna 4. Menyampaikan laporan hasil inventarisasi 5. Menyampaikan laporan barang kuasa pengguna 6. Menyampaikan laporan kondisi barang secara periodik.	
Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Mahmudi, 2016:11)	1. Relevan	1. Memiliki manfaat laporan keuangan 2. Memiliki manfaat prediktif 3. Tepat waktu 4. Lengkap 5. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan realisasi anggaran dan catatan atas laporan keuangan	Ordinal
	2. Andal	1. Penyajian jujur 2. Dapat diverifikasi 3. Netralitas	
	3. Dapat dibandingkan	1. dapat dibandingkan dengan laporang keuangan periode sebelumnya 2. dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi lainnya 3. Menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entinitas lain 4. Memenuhi unsur kesinambungan dengan periode sebelumnya	
	4. Dapat dipahami	1. Dapat dipahami oleh pengguna 2. Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif

dari kuesioner menjadi kuantitatif adalah dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2014:136) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini

skala Likert dengan angka pilihan yang diarahkan dengan nilai terendah minimal 1 dan tertinggi maksimal 5 dengan pilihan jawaban:

Tabel 3.2 Skala Penilaian Likert

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2014: 136)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada wilayah yang memenuhi syarat tertentu terkait dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Geologi Kota Bandung yang berjumlah 197 orang.

2. Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2014:122), terdapat dua cara untuk pengambilan sampling, yaitu: *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

a. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi.

Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *cluster sampling*.

b. *Non Probability Sampling*

Merupakan cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun macam-macam non random sampling adalah sebagai berikut: *Sampling sistematis*, *Sampling kuota*, *Accidental sampling*, *Purposive sampling*, *Sampling jenuh*, *Snowball sampling*.

c. *Purposive sampling*

Purposive sampling yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk menjadi sampel dan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Untuk menentukan jumlah populasi yang akan dijadikan sampel, perlu menggunakan rumus Slovin menurut Roscoe dalam Sujarweni (2015:81) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = *Error level* (Prosentase kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel masih diinginkan)

Berdasarkan populasi sebanyak 197 pegawai maka jika digunakan rumus Slovin perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

$$n = \frac{197}{1 + (197 \times 0,1^2)}$$

$$n = 66$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 66 orang. Dari jumlah 66 sampel berdasarkan rumus selanjutnya dilakukan penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pegawai yang bekerja pada bagian urusan administrasi
- b. Pegawai yang bekerja pada bagian urusan perlengkapan
- c. Pegawai yang bekerja pada bagian perencanaan dan keuangan
- d. Pegawai yang terlibat dalam urusan umum dan pengadministrasian

Berdasarkan kriteria penelitian sampling dengan *purposive sampling* di atas maka jumlah sampel penelitian yang berasal dari Badan Geologi Kota Bandung sebagaimana kriteria di atas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Kepala Bagian Tata Usaha	2
2	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	6
3	Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan	2
4	Pengadministrasi Data	3
5	Penyusun Rencana dan Laporan	2

No	Bagian	Jumlah
6	Penyusun Laporan Keuangan	2
7	Urusan Administrasi Barang Milik Negara	6
8	Analisis Pengelola Barang Milik Negara	1
9	Analisis Keuangan	1
10	Pengadministrasi Keuangan	8
11	Pegawai Lain yang terlibat dalam Pengelolaan Barang Milik Negara dan Keuangan	33
	Sampel Akhir	66

Jadi berdasarkan tabel di atas sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto (2013: 100). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu cara survei dan studi kepustakaan.

- a. Teknik *survey* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2014:122). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara dan kuesioner.

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sugiyono (2014:226) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pegawai Badan Geologi Kota Bandung.

2) Kuesioner / angket

Sugiyono (2014:142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik pelaksanaan dengan peneliti mendatangi secara langsung pegawai Badan Geologi Kota Bandung dan menjelaskan tata cara pengisian dan setelah diisi oleh responden kemudian diserahkan kembali kepada peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berisikan skala yang merupakan pemberian angka-angka pada indikator-indikator dari variabel yang diturunkan dari konstruk atau konsep yang hendak diukur

- b. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik dari buku teori, jurnal referensi maupun literature-literatur yang ada hubungannya dengan rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini studi kepustakaan diambil melalui sumber jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta buku-buku terkait penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian menurut Sugiyono (2014:225) terdiri dari sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh melalui survei, dengan menggunakan wawancara dan kuesioner di instansi tempat penelitian. Data primer yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan pimpinan kantor, serta pengisian kuesioner oleh responden, sehingga dari tanggapan-tanggapan responden tersebut dapat diolah kembali oleh peneliti menggunakan alat bantu statistik yaitu *software IBM Statistics SPSS 22* dan pada akhirnya hasil tersebut dapat dianalisa oleh peneliti.
- b. Data sekunder dalam penelitian yaitu data yang sudah tersedia yang diperoleh dari instansi tempat penelitian dilakukan (data sekunder internal), maupun data yang tersedia di luar lokasi penelitian (data sekunder eksternal). Data ini juga dapat diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dari berbagai studi pustaka seperti *textbooks*, jurnal, maupun artikel referensi di media elektronik.

3.2.5 Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:363) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang tidak dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software IBM Statistics SPSS (Version 22)* untuk mengukur setiap item pernyataan dengan metode korelasi *Pearson*. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria apabila alat ukur tersebut berada $< 0,3$ (tidak valid) dan $> 0,3$ (valid) (Sugiyono, 2013:124)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Juliansyah Noor, 2013:131). Suatu dapat dikatakan reliabilitas jika memiliki taraf kepercayaan tinggi. Untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Pada penelitian ini, peneliti menghitung reliabilitas dengan cara menggunakan perhitungan *Alpha* dengan bantuan *software IBM Statistics SPSS (Version 22)*. Kriteria pengujian reliabilitas kuesioner:

- a. Jika $r > r_{\text{tabel}}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau dapat digunakan sebagai kuesioner.

- b. Jika $r < r_{\text{tabel}}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak dapat digunakan sebagai kuesioner.
- c. Ketentuan: Reliabilitas $< 0,6$ adalah buruk, Reliabilitas $0,7$ dapat diterima, Reliabilitas $> 0,8$ adalah baik

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Variabel pengganggu atau residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2014:2) menyebutkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Sujarweni (2015:6) Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistic deskriptif seperti *mean*, *modus*, *desil*, *kuartil*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan:

- a. Gambaran responden penelitian

b. Gambaran variabel penelitian

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat / tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Sugiyono (2014:261) menyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : variabel terikat

a : nilai konstanta atau harga Y bila $X = 0$

b : koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan

X : variabel bebas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan *software IBM Statistics SPSS (Version 22)*. Analisis ini digunakan untuk melihat peran variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel. Analisis regresi harus memenuhi syarat *goodness of fit test* yaitu persamaan regresi yang digunakan dalam proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen terhadap variabel independen, oleh

karena itu perlu diadakan pengujian *goodness of fit test* yaitu dengan *uji adjusted R square*, dan uji t.

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:228), uji hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji signifikansi korelasi *Product Moment*. Hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung.

H_a : Terdapat pengaruh penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung.

Ketentuan dalam pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2014: 228) adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $< r$ tabel)
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> r$ tabel)

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) yakni (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum responden, pengujian instrumen, hasil analisis dan pengujian hipotesis. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Geologi Kota Bandung. Data penelitian ini digunakan instrument berupa kuesioner sejumlah 35 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang harus dipilih salah satu oleh responden menggunakan tanda silang (x). Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada 66 responden yang terdiri dari pegawai bagian umum dan administrasi, bidang pengelolaan Barang Milik Negara, dan bagian keuangan. Dari total 66 kuesioner yang disebar, sebanyak 57 kuisisioner dikembalikan dan 9 kuesioner tidak dikembalikan. Hasil tabulasi data kuesioner yang dikembalikan selanjutnya dilakukan tabulasi dan pengolahan data.

Tabel 4.1
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	66	100%
Kuesioner yang kembali	57	86%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	9	14%
Kuesioner yang tidak dapat dianalisis	-	
Kuesioner yang dapat dianalisis	57	100%

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam peneltiian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	37	64.9	64.9	64.9
	Perempuan	20	35.1	35.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sebanyak 37 (64,9%) responden laki-laki dan 20 (35,1%) responden perempuan. Dengan demikian dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Th	1	1.8	1.8	1.8
	25-30 Th	7	12.3	12.3	14.0
	31-35 Th	5	8.8	8.8	22.8
	>35 Th	44	77.2	77.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini sebanyak 1 (1,8%) responden berusia kurang dari 25 tahun, 7 (12,3%) responden berusia 25-30 tahun, 5 (8,8%) responden berusia 31-35 tahun, 44 (77,2%) responden berusia lebih dari 35 tahun.. Dengan demikian dalam penelitian ini mayoritas responden berusia di atas 35 tahun.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	24	42.1	42.1	42.1
	Diploma	5	8.8	8.8	50.9
	S1	26	45.6	45.6	96.5
	S2	2	3.5	3.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini sebanyak 24 (42,1%) responden berpendidikan SMA, 5 (8,8%) responden berpendidikan Diploma, 26 (45,6%) responden berpendidikan S1, 2 (3,5%) responden berpendidikan S2. Dengan demikian dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan S1.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

		Masa Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<10 Th	21	36.8	36.8	36.8
	10-20 Th	16	28.1	28.1	64.9
	21-30 Th	11	19.3	19.3	84.2
	>30 Th	9	15.8	15.8	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja dalam penelitian ini sebanyak 21 (36,8%) responden dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, 16 (28,1%) responden dengan masa kerja

10-20 tahun, 11 (19,3%) responden dengan masa kerja 21-30 tahun dan 9 (15,8%) responden bekerja lebih dari 30 tahun. Dengan demikian dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun.

4.1.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.2.1 Hasil uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas dan atau keabsahan suatu instrument. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode korelasi *pearson* yaitu dengan membaca korelasi antara skor tiap pernyataan dengan skor total. Untuk menentukan apakah setiap pernyataan valid atau tidak melalui kriteria:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

$r \text{ tabel}$ dicari pada signifikansi (α) 0,05 dengan uji 2 sisi dimana $df = n - 2$, $n = 57$ sampel, sehingga nilai $df = 55$, sehingga didapatkan nilai $r \text{ tabel}$ sebesar 0,2656. Hasil pengujian validitas instrumen untuk setiap item pernyataan diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Penatausahaan Barang Milik Negara (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.476	0,261	Valid
2	0.613	0,261	Valid
3	0.519	0,261	Valid
4	0.625	0,261	Valid
5	0.772	0,261	Valid
6	0.503	0,261	Valid
7	0.613	0,261	Valid
8	0.726	0,261	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
9	0.596	0,261	Valid
10	0.718	0,261	Valid
11	0.624	0,261	Valid
12	0.785	0,261	Valid
13	0.862	0,261	Valid
14	0.701	0,261	Valid
15	0.676	0,261	Valid
16	0.758	0,261	Valid
17	0.636	0,261	Valid
18	0.588	0,261	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas terlihat bahwa pada item pernyataan kuesioner variabel penatusahaan barang milik negara (X) diketahui bahwa nilai r hitung setiap pernyataan lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner variabel X dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.837	0,261	Valid
2	0.783	0,261	Valid
3	0.414	0,261	Valid
4	0.799	0,261	Valid
5	0.704	0,261	Valid
6	0.686	0,261	Valid
7	0.455	0,261	Valid
8	0.663	0,261	Valid
9	0.630	0,261	Valid
10	0.681	0,261	Valid
11	0.590	0,261	Valid
12	0.658	0,261	Valid
13	0.647	0,261	Valid
14	0.812	0,261	Valid
15	0.741	0,261	Valid
16	0.731	0,261	Valid
17	0.784	0,261	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas terlihat bahwa pada item pernyataan kuesioner variabel kualitas laporan keuangan (Y) diketahui bahwa nilai r hitung setiap pernyataan lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner variabel Y dinyatakan valid.

4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Juliansyah Noor, 2013:131). Suatu instrument dapat dikatakan reliabilitas jika memiliki taraf kepercayaan tinggi. Uji reliabilitas diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan:

1. Jika reliabilitas $< 0,6$ adalah buruk
2. Jika reliabilitas $0,7$ dapat diterima
3. Jika reliabilitas $> 0,8$ adalah baik

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Total Item	Keterangan
Penatausahaan BMN (X)	0.920	18	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,925	17	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji reliabilitas untuk variabel Penatausahaan Barang Milik Negara (X) adalah sebesar 0,920 dan variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,925 sehingga *Alpha Cronbach* $> 0,8$ sehingga alat

ukur (pernyataan) yang digunakan adalah baik, serta dikategorikan reliabel dan konsisten.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan jawaban responden pada masing-masing variabel, dan selanjutnya dilakukan peringkat menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pernyataan dan dikalikan dengan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No.	Persentase Skor	Kategori Skor
1	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik
2	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
5	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka didapatkan hasil evaluasi kuesioner terhadap rekapitulasi hasil jawaban responden di bawah ini:

Tabel 4.10
Jawaban Responden Variabel Penatausahaan Barang Milik Negara

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Total F	Skor		(%)
	SS	S	R	TS	STS		Total	Ideal	
	5	4	3	2	1				
Pengelola barang mencatat semua BMN dalam buku inventaris	21	36				57	249	285	87
Mutasi barang dilaporkan setiap semester	17	37	2	1		57	241	285	85
Hasil inventarisasi barang dicatat dalam buku barang	17	39	1			57	244	285	86
Hasil inventarisasi barang dicatat dalam kartu identitas barang	17	36	3	1		57	240	285	84
Pengelola barang menyusun daftar barang yang datanya berasal dari buku barang dan kartu identitas barang	18	36	2	1		57	242	285	85
Pengelola barang mencatat perubahan atas perpindahan dan perubahan kondisi barang	20	33	4			57	244	285	86
Pengelola barang melakukan penghapusan atas barang rusak berat dan barang hilang, serta melakukan reklasifikasi untuk setiap barang hilang yang ditemukan kembali	23	29	2	3		57	235	285	85
Pengelola barang memberi nomor dan nama ruangan pada denah lokasi	23	32	2			57	249	285	87
Pengelola barang melakukan sensus barang sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun	12	32	4	9		57	218	285	76
Pengelola barang mencatat hasil inventarisasi ke dalam kertas kerja inventarisasi	16	34	5	2		57	235	285	82
Pengelola barang mengelompokkan dan memberi kode barang sesuai	17	38	2			57	243	285	85

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Total F	Skor		(%)
	SS	S	R	TS	STS		Total	Ideal	
	5	4	3	2	1				
penggolongan dan kodefikasi barang									
Pengelola barang menyusun berita acara hasil inventarisasi (BAHI)	21	32	2	2		57	243	285	85
Pengelola barang menyampaikan Daftar Barang Kuasa Pengguna kepada Unit Akuntansi Pembantu Pengguna	23	32		2		57	247	285	87
Pengelola barang menyusun dan menyampaikan Daftar Barang Rusak Berat dan Daftar Barang Hilang	22	31	2	2		57	244	285	86
Pengelola barang menyampaikan mutasi BMN pada Daftar Barang Kuasa Pengguna	19	35	2	1		57	243	285	85
Menyampaikan laporan hasil inventarisasi	16	37	2	2		57	238	285	84
Membuat laporan barang kuasa pengguna	18	37	2			57	244	285	86
Membuat laporan kondisi barang secara periodik	18	35	3	1		57	241	285	85
Total							4340	5130	85

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap penatausahaan barang milik negara Badan Geologi Kota Bandung sebesar 85%, sehingga penatausahaan Barang Milik Negara pada Badan Geologi Kota Bandung masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Total F	Skor		%
	SS	S	R	TS	STS		Total	Ideal	
	5	4	3	2	1				
Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.	19	31	5	2		57	238	285	84
Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.	22	30	5			57	245	285	86
Laporan Keuangan diselesaikan tepat waktu	18	35	4			57	242	285	85
Informasi laporan keuangan disajikan secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan	23	29	5			57	246	285	86
Instansi telah menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran dan Catatan atas Laporan Keuangan	23	27	4	3		57	241	285	85
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material.	20	25	7	5		57	231	285	81
Laporan keuangan disajikan dengan jujur dan sesuai fakta	27	27	3			57	252	285	88
Laporan keuangan disajikan sesuai fakta	22	31	3	1		57	245	285	86
Kebenaran Informasi laporan keuangan dapat diverifikasi	18	36	1	2		57	241	285	85
Laporan keuangan menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.	16	35	2	4		57	234	285	82

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Total F	Skor		%
	SS	S	R	TS	STS		Total	Ideal	
	5	4	3	2	1				
Informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda	14	33	2	8		57	224	285	79
Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	17	33	3	4		57	234	285	82
laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi lainnya dibawah kementerian ESDM	15	35		7		57	229	285	80
Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entinitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama	18	33	3	3		57	237	285	83
Laporan keuangan yang disajikan memenuhi unsur kesinambungan dengan periode sebelumnya, konsisten dan lengkap	22	29	6			57	244	285	86
Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh pengguna.	19	37	1			57	246	285	86
laporan keuangan yang disajikan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	15	40	1	1		57	240	285	84
Total							4069	4845	84

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap penatausahaan laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung sebesar 84%, sehingga kualitas laporan keuangan pada Badan Geologi Kota Bandung masuk dalam kategori baik.

4.1.4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Jika nilai signifikansi dari uji Kolmogrov Smirnov $>0,05$ maka distribusi adalah normal. Hasil dari uji Kolmogrov Smirnov dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82128883
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.047
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

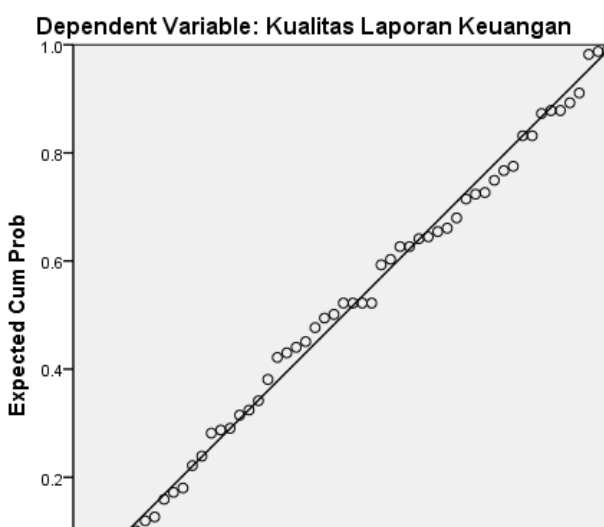
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai kolmogrof smirnov sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan berdsarkan uji grafik dihasilkan data sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Grafik PP Plot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sugiyono (2013:261) menyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.928	6.527		.755	.453
Penatausahaan Barang Milik Negara	.872	.085	.810	10.232	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis koefisien regresi yang menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi untuk memperkirakan kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh penatausahaan barang milik negara adalah:

$Y' = 4,928 + 0,872X$, dimana Y merupakan variabel kualitas laporan keuangan dan X merupakan penatausahaan barang milik negara.

Dari persamaan di atas, dapat dianalisis persamaan regresi sederhana memiliki konstanta 4,928 menyatakan apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel penatausahaan barang milik negara (X), maka nilai kualitas laporan keuangan (Y) adalah 4,928. Koefisien regresi sebesar 0,872, menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada nilai variabel penatausahaan barang milik negara akan memberikan kenaikan skor pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,872. Sebagai contoh jika ($X = 1$) maka $Y' = 4,928 + 0,872 (1)$, akan diperoleh $Y = 5,800$. Jadi semakin tinggi skor penatausahaan barang milik negara maka semakin tinggi pula skor kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin baik penatausahaan

barang milik negara pada Badan Geologi Kota Bandung, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

4.1.6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen penatausahaan barang milik negara dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi *Pearson*
Correlations

		Penatausahaan Barang Milik Negara	Kualitas Laporan Keuangan
Penatausahaan Barang Milik Negara	Pearson Correlation	1	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi sebesar 0,810, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel penatausahaan barang milik negara dengan kualitas laporan keuangan sebesar 0,810.

4.1.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.649	4.86492

a. Predictors: (Constant), Penatausahaan Barang Milik Negara

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas, menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari koefisien korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara penatausahaan barang milik negara dengan kualitas laporan keuangan sebesar 0,810. Hal ini menyatakan terdapat tingkat hubungan yang kuat karena nilai berkisar antara 0,80-1,000. Menurut Sugiyono (2014:250) untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan koefisien korelasi, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 4.16
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk menghitung besarnya peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengalikan R^2 dengan 100% ($R^2 \times 100\%$). Berdasarkan hasil olah data di atas, koefisien determinasi yaitu sebesar 0,656 atau sebesar 65,6%. Hal

ini menyatakan bahwa variabel penatausahaan barang milik negara (X) memberikan sumbangan sebesar 65,6% kepada variabel kualitas laporan keuangan, sementara sisanya sebesar 34,4% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 4,864 Artinya kesalahan dalam memprediksi kualitas laporan keuangan sebesar 4,864.

4.1.8 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan variabel X dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol. Uji F dijelaskan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA).

Tabel 4.17
Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2477.799	1	2477.799	104.692	.000 ^b
	Residual	1301.710	55	23.667		
	Total	3779.509	56			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Penatausahaan Barang Milik Negara

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji hipotesis (uji F) dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 104,692. Dari f hitung 104,692 tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dimana jumlah responden (n)

sebanyak 57 dan jumlah variabel (k) adalah 2, sehingga *degree of freedom* untuk pembilang yaitu $df_1 = k-1$ ($2-1$) = 1 dan $df_2 = n-k$ ($57-3$)=54 sehingga didapatkan F tabel adalah 4,02. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $104,692 > 4,02$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penatausahaan barang milik negara berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penatausahaan Barang Milik Negara pada Badan Geologi Kota Bandung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif jawaban responden pada variabel penatausahaan Barang Milik Negara pada Badan Geologi Kota Bandung melalui kuesioner sebanyak 18 pertanyaan dengan 57 responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner menunjukkan bahwa total nilai skor aktual jawaban responden sejumlah 4.340 sedangkan skor ideal 5.130 sehingga diperoleh hasil persentase skor jawaban responden sebesar 85%. Berdasarkan kriteria skor jawaban responden yang didasarkan persentase skor aktual maka persentase 85% masuk pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penatausahaan barang milik negara Badan Geologi Kota Bandung masuk pada kategori sangat baik, dengan deskripsi masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Pengelola barang pada Badan Geologi Kota Bandung mencatat semua BMN dalam buku inventaris sudah sangat baik dengan skor tertinggi

- b. Pengelola barang pada Badan Geologi Kota Bandug telah melaporkan mutasi barang setiap semester sudah sangat baik dengan skor rata-rata
- c. Hasil inventarisasi barang dicatat dalam buku barang sudah sangat baik dengan skor di atas rata-rata
- d. Hasil inventarisasi barang dicatat dalam kartu identitas barang sudah baik dengan skor di bawah rata-rata
- e. Pengelola barang menyusun daftar barang yang datanya berasal dari buku barang dan kartu identitas barang sudah baik dengan skor rata-rata
- f. Pengelola barang mencatat perubahan atas peripindahan dan perubahan kondisi barang sudah sangat baik dengan skor di atas rata-rata
- g. Pengelola barang melakukan penghapusan atas barang rusak berat dan barang hilang, serta melakukan reklasifikasi untuk setiap barang hilang yang ditemukan kembali sudah baik dengan skor rata-rata
- h. Pengelola barang memberi nomor dan nama ruangan pada denah lokasi sudah baik dengan skor tertinggi
- i. Pengelola barang melakukan sensus barang sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun cukup baik dan memiliki skor terendah
- j. Pengelola barang mencatat hasil inventarisasi ke dalam kertas kerja inventarisasi sudah baik dengan skor rata-rata
- k. Pengelola barang mengelompokkan dan memberi kode barang sesuai penggolongan dan kodefikasi barang sudah baik dengan skor rata-rata
- l. Pengelola barang menyusun berita acara hasil inventarisasi (BAHI) sudah baik dengan skor rata-rata

- m. Pengelola barang menyampaikan Daftar Barang Kuasa Pengguna kepada Unit Akuntansi Pembantu Pengguna sudah sangat baik dengan skor tertinggi
- n. Pengelola barang menyusun dan menyampaikan Daftar Barang Rusak Berat dan Daftar Barang Hilang sudah sangat baik dengan skor di atas rata-rata
- o. Pengelola barang menyampaikan mutasi BMN pada Daftar Barang Kuasa Pengguna sudah baik dengan skor rata-rata
- p. Pengelola Barang menyampaikan laporan hasil inventarisasi sudah baik dengan skor rata-rata
- q. Pengelola barang membuat laporan barang kuasa pengguna sudah baik dengan skor di atas rata-rata
- r. Pengelola barang membuat laporan kondisi barang secara periodik sudah baik dengan skor rata-rata

4.2.2 Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Geologi Kota Bandung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif jawaban responden pada variabel Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Geologi Kota Bandung melalui kuesioner sebanyak 17 pertanyaan dengan 57 responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner menunjukkan bahwa total nilai skor aktual jawaban responden sejumlah 4.069 sedangkan skor ideal 4.845, sehingga diperoleh hasil persentase skor jawaban responden sebesar 84%. Berdasarkan kriteria skor jawaban responden yang didasarkan persentase skor aktual maka persentase 84% masuk pada kategori baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung masuk pada kategori sangat baik, dengan deskripsi masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang dihasilkan badan Geologi Kota Bandung memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu sudah cukup baik dengan skor rata-rata
- b. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini sudah baik dengan skor di atas rata-rata
- c. Laporan Keuangan diselesaikan tepat waktu sudah baik dengan skor di atas rata-rata
- d. Informasi laporan keuangan disajikan secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan sudah baik dengan skor rata-rata
- e. Instansi telah menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran dan Catatan atas Laporan Keuangan dan sudah baik dengan skor di atas rata-rata
- f. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material dan sudah baik dengan skor di bawah rata-rata
- g. Laporan keuangan disajikan dengan jujur dan sesuai fakta sudah sangat baik dengan skor tertinggi
- h. Laporan keuangan disajikan sesuai fakta sudah sangat baik dan di atas rata-rata

- i. Kebenaran Informasi laporan keuangan dapat diverifikasi dan sudah baik dengan skor di atas rata-rata
- j. Laporan keuangan menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu dan sudah cukup baik dengan skor di bawah rata-rata
- k. Informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda sudah cukup baik dengan skor terendah
- l. Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya sudah baik dengan skor di bawah rata-rata
- m. laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi lainnya dibawah kementerian ESDM sudah cukup baik dengan skor di bawah rata-rata
- n. Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama sudah baik dengan skor di bawah rata-rata
- o. Laporan keuangan yang disajikan memenuhi unsur kesinambungan dengan periode sebelumnya, konsisten dan lengkap sudah sangat baik dengan skor di atas rata-rata
- p. Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh pengguna dan sudah sangat baik dengan skor di atas rata-rata

- q. laporan keuangan yang disajikan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna dan sudah baik dengan skor rata-rata

4.2.3 Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Geologi Kota Bandung

Variabel Penatausahaan Barang Milik Negara memiliki F hitung sebesar 104,692, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% sebesar 4,02. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($104,692 > 4,02$) dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Geologi Kota Bandung. Variabel penatausahaan barang milik negara (X) memberikan sumbangan sebesar 65,6% kepada variabel kualitas laporan keuangan (Y), sementara sisanya sebesar 34,4% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penatausahaan barang milik negara maka akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan, demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan penatausahaan barang milik negara berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ayang Putri Septiayu Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa Variabel pembukuan, inventarisasi dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Rusman (2017) yang menyimpulkan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Aceh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pengaruh penatausahaan barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persentase skor aktual jawaban responden menunjukkan hasil skor penatausahaan barang milik negara sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penatausahaan barang milik negara Badan Geologi Kota Bandung masuk pada kategori sangat baik.
2. Berdasarkan persentase skor aktual jawaban responden menunjukkan hasil skor kualitas laporan keuangan sebesar 84%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung masuk pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penatausahaan barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan Badan Geologi Kota Bandung. Variabel penatausahaan barang milik negara (X) memberikan sumbangan sebesar 65,6% kepada variabel kualitas laporan keuangan (Y), sementara sisanya sebesar 34,4% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat disampaikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penatausahaan Barang Milik Negara dan Kualitas Laporan Keuangan Badan Geologi Kota Bandung.
 - a. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang masih lemah yaitu dalam kegiatan sensus barang masih belum maksimal seharusnya pengelola barang melakukan sensus barang sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun, ini dibuktikan masih rendahnya kegiatan sensus barang yang memiliki poin terendah dari pernyataan lainnya.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang masih lemah yaitu informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang seharusnya berbeda dan hal ini belum maksimal, ini dibuktikan masih rendahnya pernyataan tersebut dan memiliki poin terendah dari pernyataan lainnya, seharusnya informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda
2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk dilakukan bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan penatausahaan BMN dan Kualitas Laporan Keuangan dengan cara perlu adanya pelatihan dan penjelasan teknis terhadap pegawai pada bagian penanganan Barang Milik Negara khususnya bagian sensus barang dan juga pada bagian pelaporan

keuangan agar informasi laporan keuangan dapat diuji oleh pihak berbeda mendapatkan hasil yang berebeda pula.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dan akan melakukan penelitian mengenai penatausahaan Barang Milik Negara dan Kualitas Laporan Keuangan dengan tema yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kualitas kualitas laporan keuangan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal, sebagai contoh kualitas SDM, Sistem Informasi Akuntansi, Ketetapan pengiriman laporan keuangan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. NJ. (2017), Pengaruh Penatausahaan dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor Pusat dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara DKI Jakarta).
- Anggraeni, A.P.S. (2015), Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. (2013), *Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartoyo, N. (2015), *Optimalisasi Aset Negara/ Daerah*. Malang: Balai Diklat Malang.
- Juwita. R. (2013), Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Kasmir. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahmudi. (2013), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Martoyo, S. (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyana, I. (2013), *Manajemen dan Kehidupan Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Negara Nomor PER-55/PB/2012 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara /lembaga

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara.

Permendagri Nomor 19 tahun 2016 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah

Rahmadi. (2013), Pengaruh Penatausahaan Aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor pajak Pratama kayu Agung Palembang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tridinarti. Palembang.

Rahman, S. (2013), *Modul Akuntansi Pemerintahan: Akuntansi Keuangan Negara*. Malang: Universitas Brawijaya.

Rusman . (2016), Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh (Studi Pada Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh).

Siregar, S. (2013), Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2014), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Bandung.

Sujarweni, W. (2015), *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Barang Milik Negara

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara

Yosefrinaldi. (2013), *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerin-tah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengen-dalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

PENGANTAR

Kepada Yth.

Ibu/Saudari Calon Respoden

Dengan hormat.

Saya mahasiswi yang sedang melaksanakan penelitian untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan pada salah satu perguruan tinggi di Bandung. Judul penelitian saya adalah “Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada Badan Geologi Kota Bandung) ”.

Saya sangat mengharapkan Ibu/Saudari dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dan partisipasi Ibu/Saudari sangat berguna dalam penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaan Ibu/Saudari meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ananda Lucy Maharanti

KUESIONER

A. Petunjuk Pengisian

1. Responden dimohon membaca dan mengisi kuesioner dengan menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
2. Responden hanya dapat memberi satu pilihan jawaban dari setiap pertanyaan.
3. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda anggap cocok dengan ketentuan:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju

B. Profil Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Masa Kerja :

C. Kuesioer

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
----	------------	----	---	---	----	-----

Pembukuan BMN

- | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 1 | Pengelola barang mencatat semua BMN dalam buku inventaris | | | | | |
| 2 | Mutasi barang dilaporkan setiap semester | | | | | |
| 3 | Hasil inventarisasi barang dicatat dalam buku barang | | | | | |
| 4 | Hasil inventarisasi barang dicatat dalam kartu identitas barang | | | | | |
| 5 | Pengelola barang menyusun daftar barang yang datanya berasal dari buku barang dan kartu identitas barang | | | | | |
| 6 | Pengelola barang mencatat perubahan atas perpindahan dan perubahan kondisi barang | | | | | |

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
7	Pengelola barang melakukan penghapusan atas barang rusak berat dan barang hilang, serta melakukan reklasifikasi untuk setiap barang hilang yang ditemukan kembali					

Inventarisasi BMN

- | | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 8 | Pengelola barang memberi nomor dan nama ruangan pada denah lokasi | | | | | |
| 9 | Pengelola barang melakukan sensus barang sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun | | | | | |
| 10 | Pengelola barang mencatat hasil inventarisasi ke dalam kertas kerja inventarisasi | | | | | |
| 11 | Pengelola barang mengelompokkan dan memberi kode barang sesuai penggolongan dan kodefikasi barang | | | | | |
| 12 | Pengelola barang menyusun berita acara hasil inventarisasi (BAHI) | | | | | |

Pelaporan BMN

- | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 13 | Pengelola barang menyampaikan Daftar Barang Kuasa Pengguna kepada Unit Akuntansi Pembantu Pengguna | | | | | |
| 14 | Pengelola barang menyusun dan menyampaikan Daftar Barang Rusak Berat dan Daftar Barang Hilang | | | | | |
| 15 | Pengelola barang menyampaikan mutasi BMN pada Daftar Barang Kuasa Pengguna | | | | | |
| 16 | Menyampaikan laporan hasil inventarisasi | | | | | |

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
17	Membuat laporan barang kuasa pengguna					
18	Membuat laporan kondisi barang secara periodik					

No	Kualitas Laporan Keuangan Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
----	---	----	---	---	----	-----

Relevan

- 1 Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
- 2 Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 3 Laporan Keuangan diselesaikan tepat waktu
- 4 Informasi laporan keuangan disajikan secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan
- 5 Instansi telah menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran dan Catatan atas Laporan Keuangan

Andal

- 6 Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material.
- 7 Laporan keuangan disajikan dengan jujur dan sesuai fakta
- 8 Laporan keuangan disajikan sesuai fakta
- 9 Kebenaran Informasi laporan keuangan dapat diverifikasi
- 10 Laporan keuangan menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
11	Informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda Dapat dibandingkan					
12	Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya					
13	laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi lainnya dibawah kementerian ESDM					
14	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entinitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama					
15	Laporan keuangan yang disajikan memenuhi unsur kesinambungan dengan periode sebelumnya, konsisten dan lengkap Dapat Dipahami					
16	Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh pengguna.					
17	laporan keuangan yang disajikan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna					

Lampiran 8 Data Pengolahan *Microsoft Excell*

No. Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	Laki-laki	>35 Th	S2	<10 Th
2	Laki-laki	>35 Th	SMA	21-30 Th
3	Laki-laki	>35 Th	S1	<10 Th
4	Laki-laki	>35 Th	S1	21-30 Th
5	Laki-laki	>35 Th	SMA	<10 Th
6	Laki-laki	>35 Th	SMA	21-30 Th
7	Laki-laki	>35 Th	Diploma	10-20 Th
8	Laki-laki	>35 Th	SMA	21-30 Th
9	Perempuan	>35 Th	SMA	21-30 Th
10	Laki-laki	>35 Th	S1	<10 Th
11	Laki-laki	25-30 Th	S1	<10 Th
12	Laki-laki	>35 Th	SMA	>30 Th
13	Laki-laki	>35 Th	Diploma	>30 Th
14	Laki-laki	>35 Th	SMA	>30 Th
15	Laki-laki	>35 Th	S1	<10 Th
16	Laki-laki	>35 Th	S1	<10 Th
17	Perempuan	>35 Th	S1	10-20 Th
18	Perempuan	>35 Th	SMA	>30 Th
19	Perempuan	>35 Th	S1	>30 Th
20	Perempuan	>35 Th	SMA	>30 Th
21	Laki-laki	25-30 Th	SMA	<10 Th
22	Perempuan	25-30 Th	SMA	<10 Th
23	Laki-laki	25-30 Th	SMA	<10 Th
24	Perempuan	>35 Th	S2	10-20 Th
25	Laki-laki	31-35 Th	S1	<10 Th
26	Perempuan	>35 Th	SMA	10-20 Th
27	Perempuan	31-35 Th	S1	<10 Th
28	Laki-laki	>35 Th	S1	10-20 Th
29	Perempuan	25-30 Th	S1	<10 Th
30	Laki-laki	>35 Th	S1	<10 Th
31	Laki-laki	>35 Th	SMA	>30 Th
32	Laki-laki	>35 Th	SMA	21-30 Th
33	Perempuan	>35 Th	S1	10-20 Th
34	Laki-laki	>35 Th	SMA	10-20 Th
35	Perempuan	25-30 Th	S1	<10 Th
36	Perempuan	<25 Th	S1	<10 Th
37	Laki-laki	>35 Th	S1	<10 Th
38	Perempuan	25-30 Th	S1	<10 Th
39	Laki-laki	>35 Th	S1	10-20 Th
40	Perempuan	31-35 Th	S1	10-20 Th
41	Laki-laki	31-35 Th	SMA	<10 Th

No. Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
42	Laki-laki	>35 Th	S1	21-30 Th
43	Laki-laki	>35 Th	S1	21-30 Th
44	Laki-laki	>35 Th	SMA	<10 Th
45	Laki-laki	>35 Th	SMA	10-20 Th
46	Perempuan	>35 Th	SMA	>30 Th
47	Perempuan	>35 Th	SMA	>30 Th
48	Laki-laki	>35 Th	SMA	21-30 Th
49	Perempuan	>35 Th	SMA	10-20 Th
50	Laki-laki	>35 Th	SMA	21-30 Th
51	Laki-laki	>35 Th	S1	21-30 Th
52	Laki-laki	>35 Th	S1	10-20 Th
53	Laki-laki	>35 Th	Diploma	10-20 Th
54	Laki-laki	>35 Th	S1	10-20 Th
55	Laki-laki	>35 Th	S1	10-20 Th
56	Perempuan	>35 Th	Diploma	10-20 Th
57	Perempuan	31-35 Th	Diploma	<10 Th

No. Resp.	Penatausahaan BMN (X)																		Total	Kualitas Laporan Keuangan (Y)																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	71
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	
6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	89	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	77
8	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	75	3	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	62
9	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	83
10	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	71	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	62
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
12	5	4	4	4	4	4	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	64
13	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	78	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	72
14	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	82	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	73
15	5	5	5	2	5	4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	76	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	2	4	2	4	5	4	4	69
16	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	52	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	50
17	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	75	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	64
18	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	66
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	68
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	70	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	58
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	2	3	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	3	62
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
27	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
28	5	5	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	70	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	59
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	70
31	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	77	4	3	5	4	4	4	5	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	61
32	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	5	5	5	4	4	4	5	69	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	2	2	4	5	4	4	68
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85

No. Resp.	Penatausahaan BMN (X)																		Total	Kualitas Laporan Keuangan (Y)																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
35	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	77	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	83	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83	
37	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	85	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	81	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	73	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	80	
39	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	85	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	79	
40	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	83	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	82	
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
42	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	56	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	88	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	79	
44	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	69	
45	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	83	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	81	
46	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	82	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	82	
47	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	83	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	82	
48	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	79	4	4	5	5	5	2	5	4	4	2	2	4	4	4	3	5	4	66
49	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	78	
50	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	85	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	82	
51	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	83	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	83	
52	4	5	3	4	2	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5	5	73	3	5	3	4	4	5	5	5	4	2	3	2	2	4	5	4	64	
53	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	82	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	80	
54	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	78	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	79	
55	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	84	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	80	
56	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	
57	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	70	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	64	
Skor Aktual	249	241	244	240	242	244	235	249	218	235	243	243	247	244	243	238	244	241	4340	238	245	242	246	241	231	252	245	241	234	224	234	229	237	244	246	240	4069
Skor Ideal	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	5130	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	285	4845

Lampiran 9 Hasil engolahan Data Output SPSS

Hasil Uji Validitas Variabel Penatausahaan BMN (X)

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL X
P1 Pearson Correlation	1	.381**	.531**	.217	.493**	.193	.261*	.288*	.143	.321*	.246	.236	.387**	.163	.387**	.241	.217	.246	.476**
Sig. (2-tailed)		.003	.000	.104	.000	.150	.049	.030	.290	.015	.065	.077	.003	.227	.003	.071	.106	.065	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P2 Pearson Correlation	.381**	1	.264*	.470**	.515**	.473**	.295*	.407**	.293*	.352**	.436**	.283*	.525**	.398**	.320*	.396**	.247	.287*	.613**
Sig. (2-tailed)	.003		.047	.000	.000	.000	.026	.002	.027	.007	.001	.033	.000	.002	.015	.002	.064	.030	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P3 Pearson Correlation	.531**	.264*	1	.159	.595**	.278*	.274*	.210	.338*	.302*	.196	.355**	.530**	.182	.521**	.287*	.312*	.020	.519**
Sig. (2-tailed)	.000	.047		.238	.000	.036	.039	.118	.010	.022	.145	.007	.000	.175	.000	.030	.018	.881	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P4 Pearson Correlation	.217	.470**	.159	1	.397**	.314*	.562**	.519**	.281*	.366**	.264*	.505**	.417**	.379**	.179	.491**	.352**	.405**	.625**
Sig. (2-tailed)	.104	.000	.238		.002	.017	.000	.000	.034	.005	.047	.000	.001	.004	.182	.000	.007	.002	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P5 Pearson Correlation	.493**	.515**	.595**	.397**	1	.359**	.422**	.519**	.451**	.520**	.315*	.698**	.700**	.379**	.485**	.614**	.352**	.320*	.772**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.006	.001	.000	.000	.000	.017	.000	.000	.004	.000	.000	.007	.015	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P6 Pearson Correlation	.193	.473**	.278*	.314*	.359**	1	.267*	.317*	.281*	.251	.396**	.252	.349**	.367**	.286*	.147	.259	.258	.503**
Sig. (2-tailed)	.150	.000	.036	.017	.006		.044	.016	.034	.059	.002	.059	.008	.005	.031	.276	.052	.053	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P7 Pearson Correlation	.261*	.295*	.274*	.562**	.422**	.267*	1	.402**	.359**	.466**	.361**	.437**	.350**	.159	.305*	.437**	.521**	.244	.613**
Sig. (2-tailed)	.049	.026	.039	.000	.001	.044		.002	.006	.000	.006	.001	.008	.238	.021	.001	.000	.068	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P8 Pearson Correlation	.288*	.407**	.210	.519**	.519**	.317*	.402**	1	.217	.459**	.433**	.606**	.620**	.587**	.504**	.498**	.516**	.522**	.726**
Sig. (2-tailed)	.030	.002	.118	.000	.000	.016	.002		.104	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL X
P9 Pearson Correlation	.143	.293*	.338*	.281*	.451**	.281*	.359**	.217	1	.528**	.350**	.451**	.492**	.318*	.296*	.423**	.244	.189	.596**
Sig. (2-tailed)	.290	.027	.010	.034	.000	.034	.006	.104		.000	.008	.000	.000	.016	.025	.001	.068	.160	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P10 Pearson Correlation	.321*	.352**	.302*	.366**	.520**	.251	.466**	.459**	.528**	1	.492**	.515**	.557**	.432**	.542**	.493**	.478**	.295*	.718**
Sig. (2-tailed)	.015	.007	.022	.005	.000	.059	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.026	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P11 Pearson Correlation	.246	.436**	.196	.264*	.315*	.396**	.361**	.433**	.350**	.492**	1	.300*	.467**	.481**	.340**	.386**	.575**	.471**	.624**
Sig. (2-tailed)	.065	.001	.145	.047	.017	.002	.006	.001	.008	.000		.023	.000	.000	.010	.003	.000	.000	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P12 Pearson Correlation	.236	.283*	.355**	.505**	.698**	.252	.437**	.606**	.451**	.515**	.300*	1	.774**	.579**	.505**	.717**	.429**	.474**	.785**
Sig. (2-tailed)	.077	.033	.007	.000	.000	.059	.001	.000	.000	.000	.023		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P13 Pearson Correlation	.387**	.525**	.530**	.417**	.700**	.349**	.350**	.620**	.492**	.557**	.467**	.774**	1	.678**	.658**	.722**	.494**	.458**	.862**
Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.001	.000	.008	.008	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P14 Pearson Correlation	.163	.398**	.182	.379**	.379**	.367**	.159	.587**	.318*	.432**	.481**	.579**	.678**	1	.531**	.627**	.364**	.624**	.701**
Sig. (2-tailed)	.227	.002	.175	.004	.004	.005	.238	.000	.016	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.005	.000	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P15 Pearson Correlation	.387**	.320*	.521**	.179	.485**	.286*	.305*	.504**	.296*	.542**	.340**	.505**	.658**	.531**	1	.459**	.486**	.305*	.676**
Sig. (2-tailed)	.003	.015	.000	.182	.000	.031	.021	.000	.025	.000	.010	.000	.000	.000		.000	.000	.021	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P16 Pearson Correlation	.241	.396**	.287*	.491**	.614**	.147	.437**	.498**	.423**	.493**	.386**	.717**	.722**	.627**	.459**	1	.423**	.464**	.758**
Sig. (2-tailed)	.071	.002	.030	.000	.000	.276	.001	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P17 Pearson Correlation	.217	.247	.312*	.352**	.352**	.259	.521**	.516**	.244	.478**	.575**	.429**	.494**	.364**	.486**	.423**	1	.398**	.636**
Sig. (2-tailed)	.106	.064	.018	.007	.007	.052	.000	.000	.068	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.001		.002	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P18 Pearson Correlation	.246	.287*	.020	.405**	.320*	.258	.244	.522**	.189	.295*	.471**	.474**	.458**	.624**	.305*	.464**	.398**	1	.588**
Sig. (2-tailed)	.065	.030	.881	.002	.015	.053	.068	.000	.160	.026	.000	.000	.000	.000	.021	.000	.002		.000

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL X
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
TOTAL X																			
Pearson Correlation	.476**	.613**	.519**	.625**	.772**	.503**	.613**	.726**	.596**	.718**	.624**	.785**	.862**	.701**	.676**	.758**	.636**	.588**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas
Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	TOTAL Y
P1	Pearson Correlation	1	.583**	.361**	.764**	.506**	.491**	.318*	.447**	.398**	.565**	.624**	.579**	.578**	.628**	.570**	.617**	.648**	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000	.000	.016	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P2	Pearson Correlation	.583**	1	.140	.616**	.502**	.565**	.328*	.652**	.572**	.414**	.315*	.474**	.414**	.696**	.759**	.656**	.532**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000		.299	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.001	.017	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P3	Pearson Correlation	.361**	.140	1	.520**	.457**	.111	.526**	.229	.180	.302*	.067	.099	.168	.198	.147	.342**	.281*	.414**
	Sig. (2-tailed)	.006	.299		.000	.000	.412	.000	.087	.180	.022	.622	.466	.211	.140	.275	.009	.035	.001
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P4	Pearson Correlation	.764**	.616**	.520**	1	.596**	.435**	.447**	.460**	.427**	.480**	.406**	.431**	.442**	.571**	.522**	.745**	.618**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.001	.000	.002	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P5	Pearson Correlation	.506**	.502**	.457**	.596**	1	.470**	.393**	.447**	.375**	.278*	.263*	.522**	.401**	.443**	.527**	.524**	.529**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.004	.036	.048	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P6	Pearson Correlation	.491**	.565**	.111	.435**	.470**	1	.319*	.421**	.427**	.422**	.406**	.361**	.378**	.482**	.607**	.350**	.537**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.412	.001	.000		.016	.001	.001	.001	.002	.006	.004	.000	.000	.008	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P7	Pearson Correlation	.318*	.328*	.526**	.447**	.393**	.319*	1	.497**	.344**	.212	.055	-.133	.020	.288*	.382**	.321*	.373**	.455**
	Sig. (2-tailed)	.016	.013	.000	.000	.002	.016		.000	.009	.113	.686	.324	.884	.030	.003	.015	.004	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P8	Pearson Correlation	.447**	.652**	.229	.460**	.447**	.421**	.497**	1	.631**	.538**	.154	.179	.209	.630**	.558**	.412**	.461**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.087	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.254	.183	.119	.000	.000	.001	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P9	Pearson Correlation	.398**	.572**	.180	.427**	.375**	.427**	.344**	.631**	1	.517**	.145	.262*	.180	.651**	.520**	.480**	.403**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.180	.001	.004	.001	.009	.000		.000	.282	.049	.181	.000	.000	.000	.002	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P10	Pearson Correlation	.565**	.414**	.302*	.480**	.278*	.422**	.212	.538**	.517**	1	.412**	.389**	.367**	.618**	.511**	.325*	.486**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.022	.000	.036	.001	.113	.000	.000		.001	.003	.005	.000	.000	.014	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	TOTAL Y
P11	Pearson Correlation	.624**	.315*	.067	.406**	.263*	.406**	.055	.154	.145	.412**	1	.473**	.554**	.377**	.332*	.316*	.583**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.622	.002	.048	.002	.686	.254	.282	.001		.000	.000	.004	.012	.017	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P12	Pearson Correlation	.579**	.474**	.099	.431**	.522**	.361**	-.133	.179	.262*	.389**	.473**	1	.715**	.510**	.427**	.582**	.512**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.466	.001	.000	.006	.324	.183	.049	.003	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P13	Pearson Correlation	.578**	.414**	.168	.442**	.401**	.378**	.020	.209	.180	.367**	.554**	.715**	1	.539**	.243	.471**	.503**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.211	.001	.002	.004	.884	.119	.181	.005	.000	.000		.000	.069	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P14	Pearson Correlation	.628**	.696**	.198	.571**	.443**	.482**	.288*	.630**	.651**	.618**	.377**	.510**	.539**	1	.605**	.572**	.643**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.140	.000	.001	.000	.030	.000	.000	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P15	Pearson Correlation	.570**	.759**	.147	.522**	.527**	.607**	.382**	.558**	.520**	.511**	.332*	.427**	.243	.605**	1	.488**	.475**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.275	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.012	.001	.069	.000		.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P16	Pearson Correlation	.617**	.656**	.342**	.745**	.524**	.350**	.321*	.412**	.480**	.325*	.316*	.582**	.471**	.572**	.488**	1	.519**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000	.008	.015	.001	.000	.014	.017	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P17	Pearson Correlation	.648**	.532**	.281*	.618**	.529**	.537**	.373**	.461**	.403**	.486**	.583**	.512**	.503**	.643**	.475**	.519**	1	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.035	.000	.000	.000	.004	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
TOTAL Y	Pearson Correlation	.837**	.783**	.414**	.799**	.704**	.686**	.455**	.663**	.630**	.681**	.590**	.658**	.647**	.812**	.741**	.731**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji Reliabilitas Variabel Penatausahaan BMN (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	18

Hasil uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	17

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	37	64.9	64.9	64.9
	Perempuan	20	35.1	35.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Th	1	1.8	1.8	1.8
	25-30 Th	7	12.3	12.3	14.0
	31-35 Th	5	8.8	8.8	22.8
	>35 Th	44	77.2	77.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Pendidikan

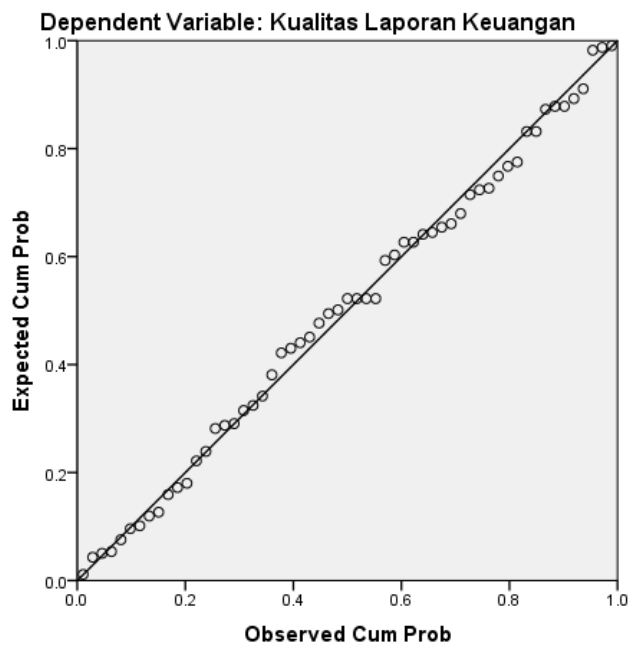
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	24	42.1	42.1	42.1
	Diploma	5	8.8	8.8	50.9
	S1	26	45.6	45.6	96.5
	S2	2	3.5	3.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Masa Kerja

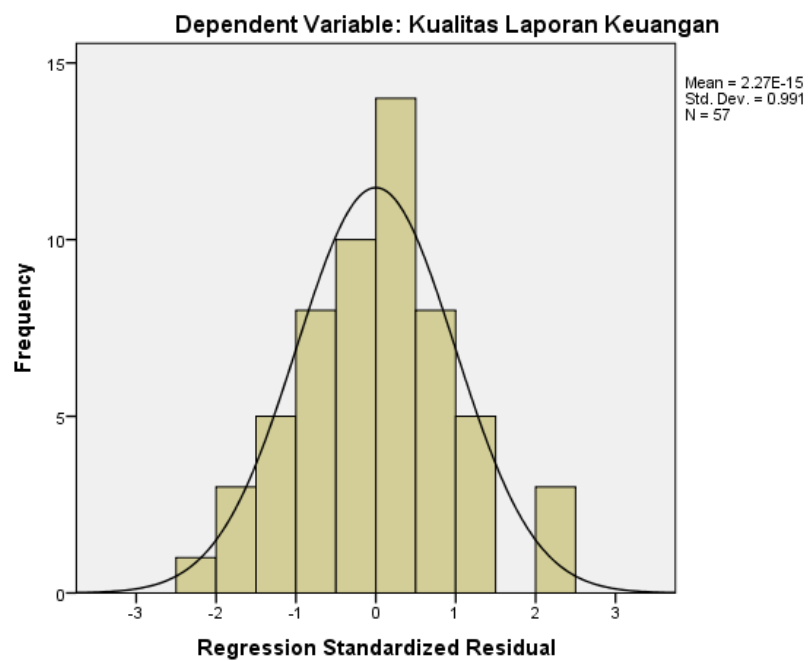
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<10 Th	21	36.8	36.8	36.8
	10-20 Th	16	28.1	28.1	64.9
	21-30 Th	11	19.3	19.3	84.2
	>30 Th	9	15.8	15.8	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82128883
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.047
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.928	6.527		.755	.453
Penatausahaan Barang Milik Negara	.872	.085	.810	10.232	.000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Penatausahaan Barang Milik Negara	Kualitas Laporan Keuangan
Penatausahaan Barang Milik Negara	Pearson Correlation	1	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.649	4.86492

a. Predictors: (Constant), Penatausahaan Barang Milik Negara

Uji F (Anova)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2477.799	1	2477.799	104.692	.000 ^b
	Residual	1301.710	55	23.667		
	Total	3779.509	56			

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Penatausahaan Barang Milik Negara

Lampiran 10 Tabel R

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PERSONAL

Nama : Ananda Lucya Maharanti

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 April 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Puyuh Dalam No 272/151A RT 5 RW 13 Bandung

Nomor HP : 081220772338

Email : anandalucyaa@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

TAHUN	INSTANSI
2015-2019	STIE EKUITAS
2012-2015	SMKN 1 BANDUNG
2009-2012	SMPN 7 BANDUNG
2004-2009	SDN TIKUKUR IV BANDUNG

PENDIDIKAN NON FORMAL

TAHUN	INSTANSI
2017	Brevet Pajak A & B STIE EKUITAS
2017	TOEIC, TOEFL, EJS & Conversation IEDUC

PENGALAMAN BEKERJA

TAHUN	INSTANSI
2014	Geologi Bandung
2018	Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat